PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN

(Kasus Pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku
Kabupaten Pacitan)

oleh :

SUPITOYO
NIM. 2022078

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN

(Kasus Pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku
Kabupaten Pacitan)

oleh :

SUPITOYO
NIM. 2022078

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN (Kasus pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan)**

Nama : Supitoyo

N. I. M. : 2022078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 10 Maret 2005
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Supitoyo
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 27 Januari 1963
N. I. M. : 2022078
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN (Kasus pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan)**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2005
Pukul 19.00 – 20.00 WIB
Hasil / Nilai : 3,48 / A/B

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, S.H., M.Si.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 142/PS-MSI/ND/II/2005

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN (Kasus pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan)**

Ditulis oleh : Supitoyo

NIM : 2022078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Februari 2005
Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxs. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN (Kasus pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan)**

Ditulis oleh : Supitoyo

NIM : 2022078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Februari 2005
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis saya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi (PT) dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis ada dalam Tesis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pacitan, 31 Desember 2004

SUPITOYO
NIM. 2022078

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Keharibaan Ayah Bunda, segenap keluarga serta Isteri dan Anak-anak tercinta.

Bersama ini kupanjatkan Doa dan harapan untukmu.

Semoga Yang Maha Kuasa senantiasa melindungi dan memberi petunjuk kejalan yang lurus. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

Hai orang-orang beriman dan bijaksana, yakinlah :

- Perbuatan tidak selalu menemui keberhasilan akan tetapi keberhasilan selalu berlandaskan perbuatan.
- Seberkas catatan yang suram akan jauh lebih baik dari ingatan yang masih segar sekalipun.
- Mengalihkan perhatian di saat sedang belajar sama halnya membuang ilmu pengetahuan.
- Berjuang mendapatkan ilmu pengetahuan ibarat manusia bergolak dilapangan olahraga.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

Dalam penulisan tesis ini, tak ada kata yang lebih tepat untuk penulis kemukakan, kecuali dengan segala kerendahan serta ucapan syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta limpahan kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul : "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN " dengan mengkaji studi kasus pada masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Kesemuanya ini berkat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari seluruh Dosen Pengampu Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (MSI UII) Yogyakarta, yang dengan sportivitas tinggi dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga penulisan tesis dapat selesai tepat pada waktunya.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini, tidak lupa penulis sampaikan rasa suka cita dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Amir Mu'allim, MIS selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, yang telah berkenan memberi izin dalam penyusunan tesis.
2. Bapak Drs. H. Asmuni, MA selaku Kabid Akademik yang telah mengatur seluruh kegiatan program dan jadwal penyusunan tesis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA selaku pembimbing yang secara telaten dan sabar memberi petunjuk dan bimbingan, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu di Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (MSI UII) Yogyakarta yang turut serta langsung membina dan memberi dasar ilmu pengetahuan pada penulis.
5. Semua staf dan karyawan Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (MSI UII) Yogyakarta, yang telah memberi perhatian dan pelayanan pada penulis, sehingga memperlancar jalannya penyusunan tesis.
6. Bapak Kepala Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan beserta staf dan seluruh masyarakat yang telah membantu lancarnya penyusunan tesis ini.
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Ibu, istri dan anak-anak beserta seluruh keluarga yang banyak memberi dorongan dan motivasi, sehingga benar-benar penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah serta limpahan pahala yang sebanding dengan amal kebaikannya.

Selanjutnya penulis berharap, mudah-mudahan tesis yang masih jauh dari sempurna ini dapat diterima oleh Dewan Penguji serta bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan dunia ilmu pengetahuan demi kepentingan nusa, bangsa dan negara untuk mencapai tujuan nasional.

ABSTRAKSI

Masalah yang dikaji dalam tesis ini adalah pola pembinaan pendidikan agama Islam dalam masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Aktivitas pendidikan agama Islam perlu sekali mendapatkan kajian, karena pendidikan agama Islam sebagai penuntun hidup seseorang dalam rangka memperoleh kesempurnaan.

Pendidikan yang sifatnya duniawiah saja mustahil dapat menghantarkan seseorang ke arah kesempurnaan diri. Akan tetapi mutlak pendidikan agama Islam justru yang dapat menentukan kehidupan seseorang kearah yang lebih sempurna. Oleh sebab itu kehidupan kaum nelayan Desa Dadapan yang 100% beragama Islam yang senantiasa dihadapkan pada rintangan dan tantangan alam yang ganas dan keras, perlu sekali adanya kendali yang kokoh dan kuat; yakni ajaran (pendidikan) agama Islam.

Tesis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan masalah (1) gambaran umum masyarakat nelayan Desa Dadapan (2) kehidupan keluarga nelayan dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam dan (3) pembinaan Keagamaan pada anak dalam masyarakat nelayan itu sendiri.

Dalam pembahasan tesis ini penulis gunakan metodologi "*Descriptive Qualitative*", sedangkan untuk pengumpulan data, penulis gunakan metode angket sebagai metode utamanya disamping metode observasi, kuesioner dan dokumenter.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara "*Proportional Sampling*", sebanyak 20 orang tokoh masyarakat 40 orang tua dan 40 anak-anak di masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Untuk dapat mengetahui maksud yang diharapkan, maka penulis gunakan sistem pendekatan kualitatif diskriptif dengan interprestasi persentase. Hasil pembahasan ini diharapkan dapat berguna sebagai (1) bahan informasi bagi yang berwenang (2) bahan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam masyarakat nelayan dan (3) tindak lanjut penelitian bagi yang memerlukan (4) kajian yang bermanfaat bagi penulis.

Untuk itu tesis ini dibagi menjadi 5 (ima) Bab yaitu :

Bab Pertama, sebagai pendahuluan berisi A. Latar Belakang Masalah. B. Perumusan Masalah. C. Tujuan Penelitian. D. Kegunaan Penelitian, dan E. Sistematika Pembahasan. Diharapkan Bab pertama ini dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang kandungan tesis ini.

Bab Kedua, adalah kajian Pustaka berisi A. Tanggung Jawab Keluarga terhadap Pendidikan Anak dan B. Langkah–langkah Keluarga dalam mendidik anak, berisi (1) Arti keluarga bagi anak (2) Ibu sebagai pendidik anak (3) Sosialiasi anak dan (4) Tahapan pendidikan anak.

Bab Ketiga, adalah metode penelitian berisi A. Penentuan Populasi dan Sampel, B. Sumber Data, C. Data yang Diperlukan, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisa Data dengan Kualitatif.

Bab Keempat, adalah hasil penelitian, menyajikan A. Monografi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, yang berisi (1) Kondisi Geografi Desa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dadapan (2) Demografi Desa Dadapan (3) Keadaan Pendidikan Agama di Desa Dadapan (4) Tinjauan tentang Sosial Ekonomi Desa Dadapan, B. Kondisi Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Nelayan Desa Dadapan, yang berisi (1) Letak daerah pantai / pesisir (2) Pengaruh Agama terhadap adat istiadat dan kebudayaan Desa Dadapan. C. Pendidikan Agama terhadap anak dalam masyarakat nelayan yang berisi (1) Pembiasaan (2) Suri Tauladan (3) Pembekalan (4) Perhatian dan pengawasan.

Bab Kelima, adalah Kesimpulan dan Saran, bab terakhir ini penulis memberi kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah merupakan bagian hidup seseorang. Sedang pendidikan dan pembinaan keagamaan di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan cukup menggembirakan, walaupun masih ada beberapa orang yang belum bisa menamatkan jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) karena faktor ekonomi.

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan adalah : betapa pentingnya pembinaan dan bimbingan keagamaan bagi masyarakat Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Oleh karena itu kepada para orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah atau semua pihak yang bertanggung jawab, hendaknya selalu memperhatikan setiap perkembangan tata kehidupan masyarakat terutama pada perkembangan anak, sehingga hal-hal yang dapat mempengaruhi dan dapat menjerumuskan bisa dicegah sedini mungkin dengan melalui pembinaan atau pendidikan agama Islam.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

The problem that is being studied in this thesis is The Pattern of Islamic Education Guidance among the fisherman in the village of Dadapan, Pringkuku, District of Pacitan.

The Activities of Islamic Education among the people needs to be deeply studied because of its role in someone's life to get the real and eternal happiness.

Worldly education is supposed to be impossible to take someone toward the perfect personality but Religious Education is absolutely determining someone's way of life. Therefore, the life of Fisherman in Dadapan, who 100 % confess Islam as their right religion, that always face the natural and cultural obstacle needs to be encouraged in order to hold their religion tight in any condition.

This Thesis is intended to reveal the problem (1) General View of Fisherman in Dadapan (2). The life of fisherman family related to their Islamic Education (3) The Religion Guidance for the children of fisherman.

In the dissension of the problems, the written uses "Descriptive Quantitative "Methodology, while in collecting the data the writer uses Questionnaire as the main method besides field observation and documentary.

Samples are taken proportionally. As many as twenty outstanding figures in the society, 40 parents and 40 children are hope to represent the rest of the whole Dadapan people, Pringkuku, District of Pacitan.

In order to get the general view more clearly, the writer uses the qualitative descriptive approach and is interpreted in percentage (%). The result of the study is hoped to be useful as (1) information for the local government and decision makers (2) ideas and criticism in the management of Education especially for religion for the rural people (3) the basic information for the next research (4) main consideration for the writer.This Thesis is divided in to five chapter.

The first chapter the preface contains : A. The background of the problem B. Statement of the problem C. The objective of the study D. The Benefits of the Study E. The system of the discussion.

The Second chapter, the study of References contains : A. The responsibility of the family in Educating children (1) the meaning of the family for children (2) Mother is the Educator (3) The Socialization of the children (4) The phase of children education.

The Third Chapter is the methodology of the study that consists of A. Population and sampling B. The Data Sources C. The necessary data D. The Technique in collecting data E. The technique of analyzing the data.

Chapter Four is the result of study presents: A. Monograph of Dadapan Village consists of (1) Geography of Dadapan (2) Demography of Dadapan (3). The Real Condition of Religions Education in Dadapan (4) Social and Economical view of Dadapan people. B. The Condition of Religion Education among the fisherman in Dadapan, that contains : (1)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

the Location of the village (2) the influence of Religon toward the traditional custom and culture of Dadapan People C. Religion Education for the fisherman's children, that presents : (1) self-Awareness (2) Modeling (3) Reinforcement – briefing (4). Appreciation and Inspection.

Chapter 5 Conclusion and suggestion. In this last chapter the writer conclude that Religious Education is the most important part in someone's life, whereas the religion education in Dadapan village, Pringkuku, District of Pacitan, East Java is still far from what we hope because of the social economical factor.

The writer's suggestion is "The Guidance and development of religious education for Dadapan villager, Pringkuku, District of Pacitan is Crucial. Therefore, parents, the people figures, decision maker and local government and any related institution should be responsible to pay attention on the development of people life, especially for the young generation education. So that any bad effect from any side can be protected earlier by having good religious education.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN PENULIS iv

PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABTRAKSI ix

DAFTAR ISI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Kajian Pustaka 6

F. Metode Penelitian 7

1. Penentuan Populasi dan Sampel 7

2. Sumber Data 8

3. Data yang Diperlukan 8

4. Teknik Pengumpulan Data 9

5. Teknik Analisa Data 10

G. Sistematika Pembahasan 10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II KERANGKA TEORI 12

Pendidikan Islam Dalam Keluarga

A. Tanggung Jawab Keluarga terhadap Pendidikan Anak .. 12

B. Langkah-langkah Keluarga dalam Mendidik Anak 17

1. Arti Keluarga bagi Anak 17

2. Ibu sebagai Pendidik Anak 20

3. Sosialisasi Anak 23

4. Tahapan Pendidikan Anak 26

BAB III HASIL PENELITIAN 33

A. Monografi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku 33

1. Kondisi Geografi Desa Dadapan..... 33

2. Demografi Desa Dadapan 34

B. Keadaan Pendidikan Agama di Desa Dadapan 35

1. Pendidikan Agama pada Masyarakat Nelayan 35

2. Partisipasi Nelayan terhadap Pendidikan 37

3. Tinjauan tentang Sosial Ekonomi 45

C. Kondisi yang Mempengaruhi Masyarakat Nelayan Desa Dadapan 56

1. Letak Daerah Pantai/Pesisir..... 56

2. Pengaruh Agama terhadap Adat Istiadat dan Kebudayaan desa Dadapan 57

D. Pendidikan Agama terhadap Anak-anak Masyarakat Nelayan Desa Dadapan 65

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pembiasaan 65

2. Suri Tauladan 66

3. Pembekalan 68

4. Perhatian dan Pengawasan 70

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 74

A. Kesimpulan 74

B. Saran- saran 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah amat penting bagi manusia, sebab dengan adanya pendidikan manusia akan mampu mengembangkan arah kehidupan yang lebih sempurna. Pendidikan memberi nilai – nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal yang baru. [1]

Dengan kenyataan yang ada di zaman modern ini serta munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih, sehingga manusia mampu mengembangkan nilai–nilai yang ada dalam kehidupannya, yang akhirnya terangkatlah derajat kemanusian dan keluhuran budi pekerti bagi kaum muslimin.

Buktinya di Indonesia saja orang yang menyandang gelar kyai akan menjadi tumpuan dan sanjungan kaum muslimin. Hal ini telah diungkapkan oleh Allah sendiri, bahwa pendidikan itu sebagai konsep dasar dan prinsip ajaran Islam untuk meraih nilai hidup kearah kesempurnaan.

Sebagaimana yang difirmankan Allah yang berbunyi :

". . . Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaranya dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat . . " [2]

---

[1] Soerjono Soekamto, ***Psikologi Perkembangan***, (Jakarta : PT UI, 1982), hal. 256.
[2] Al-Majadalah (58) : 11

" . . . Katakanlah "Adakah sama, orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui ? . . ." [3]

" . . . Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba–hamba -Nya hanyalah Ulama . . ." [4]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan akan membawa manusia pada perkembangan dan kemajuan, sehingga dapat diambil pengertian bahwa perkembangan dan kemajuan manusia tergantung pada tingkat pendidikannya, demikian pula maju mundurnya suatu masyarakat juga tergantung pada strata pendidikannya. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Proses pendidikan dapat berlangsung setiap saat dan dimana saja, sehingga sesungguhnya "*Education is life long*" dan akhirnya "*Life long education is in utility all of life.*"[5]

Gagasan seperti ini juga pernah dikemukakan oleh John Dewey bahwa : "*Educational process has no and beyond it self, is in it's own and end.*"

Dalam konteks ini pendidikan seumur hidup menunjukkan pada suatu kenyataan, kesadaran baru, azas baru dan juga suatu harapan baru,

---

[3] Az-Zumar (39) : 9.
[4] Al-Fathir (35) : 28.
[5] Soelaiman Joesoef, ***Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah***, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 20.

bahwa proses pendidikan dan kebutuhan pendidikan berlangsung di sepanjang hidup manusia.

Keluarga sebagai tempat pendidikan informal dengan sendirinya mempunyai peranan dan pengaruh yang cukup besar pada perkembangan anak, sebab sebagian besar waktu anak–anak berada dalam lingkungan keluarga.

Sedang kelahiran anak di dunia ini tidak dapat memilih keluarga yang ia sukai. Secara kodrati kedatangannya di muka bumi karena kehendak Allah, karena kondisi anak yang belum memungkinkan untuk *self–standing* (berdikari) maka keluarga sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya agar dibimbing menuju kearah kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Seorang anak akan mewarisi ciri–ciri keluarga sejak ia belum mampu melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, karena itu tingkat pendidikan keluarga dan semua perbuatan yang selalu nampak olehnya akan mempengaruhi keadaan baik fisik atau jiwanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masyarakat nelayan dapat digambarkan sebagai warga mayoritas yang dihidupnya dengan berpenghasilan menangkap ikan di laut, yang sudah tentu banyak menghadapi risiko dan bahaya, mereka dengan segala peralatan yang ada akan melaut, berangkat pagi pulang sore hari atau sebaliknya.

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang sangat berat. Mereka yang menjadi nelayan tidak dapat membayangkan pekerjaan lain

yang lebih mudah sesuai kemampuan yang mereka miliki, ketrampilan sebagai nelayan bersifat amat sederhana dan hampir sepenuhnya dapat dipelajari dari orang tua mereka sejak mereka masih kanak-kanak.[6]

Tingkat sosial kehidupan mereka sangat sederhana, dengan penghasilan pas–pasan serta pengetahuan yang secara umum masih sangat rendah, mereka hidup di bantaran pesisir laut selatan, dengan kondisi daerah pegunungan kapur yang kurang subur sifat tanahnya untuk bercocok tanam.

Daerah ini merupakan daerah pedesan yang agak jauh dengan keramaian, sehingga kondisinya agak lain, rata–rata masyarakat cenderung dengan kegiatan melaut sebagai pekerjaan utamanya, sementara yang lain kurang begitu mendapat perhatian, termasuk pada tingkat perkembangan anak–anaknya.

Begitu juga pendidikan di lingkungan masyarakat nelayan, pendidikan anak–anak nelayan tidaklah bergantung pada guru semata, akan tetapi dasar pendidikan anak tetap terbentuk dari lingkungan kelurga itu sendiri. Persoalan ini cukup menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian, sedang sasaran obyek penelitian penulis yaitu Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] Mubyarto, ***Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi di Dua Desa Panti***, (Jakarta : Rajawali, 1984), hal. 174.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran secara umum, kehidupan masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.
2. Apakah kehidupan masyarakat nelayan di desa Dadapan dapat menunjang pendidikan agama bagi anak–anak yang tinggal di desa tersebut.
3. Bagaimanakah pembinaan keagamaan terhadap anak–anak di masyarakat nelayan desa Dadapan.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui gambaran secara umum kehidupan masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.
2. Mengetahui pengaruh kehidupan masyarakat nelayan dalam upaya ikut menunjang pendidikan agama, terhadap anak–anak di Desa Dadapan.
3. Mengetahui pembinaan keagamaan untuk anak–anak di masyarakat nelayan Desa Dadapan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdapat dua pengertian yaitu :

1. Secara Teoritis

   a. Merupakan suatu kegiatan belajar untuk menuangkan kembali sejumlah pengertian dan ketrampilan dalam menghadapi permasalahan–permasalahan yang bersifat ilmiah, kritis, kreatif dan inovatif.

   b. Merupakan suatu pengabdian penulis kepada kelembagaan serta kepada dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

2. Secara Praktis

   a. Sebagai kajian bahan informasi yang berwenang dalam upaya membina kehidupan beragama di lingkungan masyarakat nelayan.

   b. Sebagai sumbangan bahan pemikiran dan masukan, dalam meningkatkan pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat nelayan, sekaligus menjadi bahan studi lanjut bagi yang memerlukannya untuk melakukan penelitian ulang.

E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini penulis yakin penelitian-penelitian dan kajian ilmiah yang membahas tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga sudah banyak beredar. Namun untuk penelitian pendidikan agama Islam dalam keluarga nelayan yang obyeknya di masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan keberadaannya belum pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilakukan atau dikaji oleh peneliti lain. Karena itu besar harapan penulis hasil kajian ini benar-benar bisa bermanfaat dan semoga bermanfaat.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Populasi Dan Sampel

   a. Populasi

      Populasi adalah "semua individu yang menjadi subyek penyelidikan" (Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, 1981 : 221). Jadi populasi adalah keseluruhan individu / subyek yang dimaksud untuk diselidiki yang dapat juga disebut Universon.

      Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka ditentukan populasi penelitian ini di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, dengan obyek penelitian difokuskan pada masyarakat nelayan yang berdomisili di lingkungan Desa Dadapan dan khususnya yang beragama Islam.

      Sedangkan dalam menentukan populasi penulis mengambil pertimbangan sebagai berikut :

      1). Wilayah Kecamatan Pringkuku terdiri dari beberapa desa yang berada di bantaran pesisir selatan, sedang desa ini mayoritas penduduknya sebagai nelayan. Oleh sebab itu penulis memilih Desa Dadapan sebagai obyek penelitian.

      2). Desa Dadapan ini adalah tempat dimana penulis pernah mengabdi sebagai guru selama lebih kurang 18 tahun, sehingga memungkinkan sekali untuk berkomunikasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan masyarakat secara lancar dalam upaya menggali dan menarik data studi ini.

b. Sampel

Sampel adalah "sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi" (Sutrisno Hadi, 1971; 82). Jadi sampel adalah sebagian dari seluruh individu / subyek yang diselidiki. Dan dalam hal ini penulis mengambil sampel yang ditunjuk secara purposif sekitar 5 % atau 100 orang dari jumlah masyarakat nelayan Desa Dadapan yang beragama Islam. Hal ini penulis lakukan karena kurang efisiennya penelitian terhadap keseluruhan obyek yang ada.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Anak usia sekolah sejumlah 40 anak.
b. Orang tua anak sejumlah 40 orang.
c. Tokoh masyarakat sejumlah 20 orang.

3. Data yang Diperlukan

a. Monografi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku.
b. Keadaan pendidikan agama Islam di Desa Dadapan.
c. Kondisi yang mempengaruhi masyarakat nelayan Desa Dadapan.
d. Pendidikan Agama Islam terhadap anak dalam masyarakat nelayan Desa Dadapan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang mempunyai relevansi dengan kajian permasalahan ini, maka penulis menggunakan teknik :

a. Kuesioner (angket)

Metode kuesioner adalah termasuk salah satu metode pengumpulan data dengan jalan memberikan bentuk-bentuk pertanyaan yang dituangkan dalam lembaran soal yang harus dijawab dan dikerjakan sejujur-jujurnya. Dengan mempergunakan metode kuesioner, penulis akan memperoleh fakta-fakta yang diperlukan, oleh karena itu bentuk-bentuk pertanyaannya tergantung dari maksud dan tujuannya.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. [7] Dengan metode *interview* ini penulis harapkan dapat mengungkapkan data yang sifatnya informatif seperti pandangan seseorang, motivasi, ide-ide, dan lain sebagainya.

c. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. [8] Yang penulis maksudkan dengan observasi di sini ialah pengamatan secara langsung terhadap obyek studi yang dilaksanakan dengan

[7] Kartini Kartono, ***Pengantar Metodologi Riset Sosial***, (Bandung : Maudar Maju, 1996), hal. 187.
[8] Handari Nawawi, ***Metodologi Penelitian Bidang Sosial***, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998), hal. 100.

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena penelitian lapangan. Dengan metode observasi ini penulis harapkan dapat mengungkapkan data seperti aspek tingkah laku, proses terjadinya pendidikan agama pada anak dalam keluarga Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

d. Dokumenter

Dokumenter adalah suatu teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan.[9] Guna memperkuat dan memberikan pengamatan terhadap permasalahan yang timbul pada pendidikan agama anak dalam masyarakat nelayan, sekaligus menjadikan sumber yang otentik.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang akan penulis gunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisa data dengan menggunakan teknik kualitatif, deskriptif, dengan penafsiran (interpretasi) melalui frekuensi persentase.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis dan agar mudah dipahami, langkah–langkah penyajian dari hasil penelitian yang penulis lakukan disusun sebagai berikut :

[9] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, (Jakarta : Rineke Cipta, 1998), hal. 236.

Bab Pertama : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Kerangka Teori berisi tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga, meliputi ; Tanggung Jawab Keluarga terhadap Pendidikan Anak, Langkah–Langkah Keluarga dalam Mendidik Anak.

Bab Ketiga : Sajian Hasil Penelitian yang berisi tentang Monografi Desa Dadapan, Keadaan Pendidikan Agama di desa Dadapan, Kondisi yang Mempengaruhi Masyarakat Nelayan Desa Dadapan dan Pendidikan Agama terhadap Anak-Anak Masyarakat Nelayan di Desa Dadapan.

Bab Keempat : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Lampiran–lampiran yang berisi Responden, Model wawancara dan Dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

KERANGKA TEORI

Pendidikan Islam Dalam Keluarga

A. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Agama Islam telah memberikan tugas yang sangat penting pada orang tua yaitu ibu dan bapak sebagaimana firman Allah dalam Kitab Suci al-Qur'an yang artinya [10] :

" Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan sehingga apabila ia telah dewasa dan umumnya sampai empat puluh tahun ia berdoa " Ya Tuhanku tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat engkau, yang telah engkau berikan kepadaku dan kepada ibu, bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang sholeh yang Engkau ridho; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberikan kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku berbuat kepada Engkau dan sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri "

Salah satu prestasi tertinggi dari seorang wanita Islam adalah menjadi seorang ibu dan membesarkan putra-putrinya yang sholeh. Seorang muslimah yang membesarkan anak-anaknya dan pendidikannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, berarti memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak itu sendiri.

---

[10] Al-Ahqaf (46) : 15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kebaikan suatu masyarakat tergantung pada kebaikan dan kerusakan kaum ibu dalam masyarakat itu, pondasi dari setiap pendidikan terhadap anak-anak dan generasinya dibentuk olah kaum ibu.

Oleh karena itu tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar berada pada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak, hal itu adalah merupakan "*Fitrah*" yang telah dikodratkan Allah kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa menghindar tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah yang dibebankan kepada mereka.[1]

Dengan demikian sebagai pemegang amanat itu, orang tua sekaligus sebagai penjaga, pemelihara dan pendidik bagi anak guna kebahagiaan anak dari orang tua itu sendiri.

Orang tua sebagai pemelihara dan pendidik anak, berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan anak seperti sandang dan pangan, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan Oleh karena itu setiap ibu bapak yang sudah dianugerahi anak oleh Allah berarti ia telah menerima amanat serta tanggung jawab dari Tuhan. Semakin banyak anak, maka semakin berat dan banyak amanat serta tanggung jawab yang dipikulnya. Beban tanggung jawab itu terletak di pundak bapak ibu yang melahirkan dan membesarkan anak

Mengenai hubungannya dengan pendidikan anak, pengaruh orang tua besar sekali,

[1] Zakiah Daradjat, ***Ilmu Pendidikan Islam***, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 36.

terutama dalam pembentukan dasar pribadi anak ; karena pada saat-saat anak itu (masih dalam usia anak-anak), lingkungan pergaulan yang pertama bagi anak masih terbatas, dalam arti sebagian besar waktunya dihabiskan bersama kedua orang tuanya. Orang tua dalam memberikan dasar kepribadian kepada anak dapat dilihat dalam lingkungan keluarganya.

Berikut ini beberapa pendapat yang mengisyaratkan bahwa keluarga adalah tempat dimana anak–anak memperoleh pendidikan pertama :

1. " dari anggota keluarga itu yaitu ayah, ibu dan saudara–saudaranya, si anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial, bahkan penyaluran emosi banyak ditiru dan dipelajari dari anggota lain keluarganya. Sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainya, dijadikan modal oleh si anak dan ini kemudian menjadi sebagian dari tingkah laku si anak itu sendiri." [12]
2. "Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi." [13]
3. "Masa remaja adalah masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak, karena pada masa tersebut remaja mulai ragu–ragu terhadap kaidah akhlak dan ketentuan agama. Anak mulai mengalami perubahan biologis yang drastis, timbulnya kegelisahan dan kebimbingan sebagai tanda ingin melapaskan diri dari norma dalam masyarakat, ingin mencari kebebasan dalam mencari jati dirinya dan dalam mencari jati diri inilah seorang siswa sangat memerlukan pengetahuan agama dan akhlak." [14]

---

12 Ny. Singgih D Gunarso, ***Psikologi untuk Keluarga***, (Jakarta:PT Gunung Mulia,1984), hal.14.

13 Hasbullah, ***Dasar-dasar Ilmu Pendidikan***, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 39.

14 Zakiah Daradjat, ***Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja***, (Jakarta : Bumi Akasara, 2001), hal. 8.

Pendapat–pendapat di atas cukup jelas, bahwa peran serta keluarga dalam membangun perkembangan jiwa dan pendidikan anak cukup besar dan memiliki arti yang luas dalam proses pembelajaran baik formal maupun non formal.

"Dari Abu Hurairah, nabi bersabda : Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kemudian orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau Nashrani atau Majusi." (HR. Al–Arba'ah) [15]

Jelaslah menurut Hadist di atas bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan kehidupan beragama bagi si anak, yang mana dasarnya diterima sewaktu ia masih kecil dengan lingkungan pergaulan yang terbatas dalam keluarganya sehingga

. . . pengaruh orang tua benar-benar dominan ; artinya pengaruh yang lain sedikit sekali (Zakiah Daradjat, 1976 : 51)

Di samping itu, orang tua memegang tumpuk pimpinan dalam keluarga yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT atas kepemimpinannya itu. Dalam rangka kepemimpinannya itu orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab atas kesejahteraan lahir batin anak-anak mereka. Hal itu ditegaskan dalam Hadis Nabi SAW yang berbunyi :

"Dari Ibnu Umar r.a. berkata, Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya atas kepemimpinanmu. Presiden (Pemimpin) memimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya (dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya).

[15] Mansyur Ali Nashif, ***At-Taajul Jami'ulill Ushuli fi Ahaditsir Rosul***, (Mesir : Darul Fikr, 1986), hal. 36.

Orang laki-laki memimpin keluarganya dan akan ditanya atasnya. Seorang istri memimpin rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Pelayan (buruh) memimpin kekayaan majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Dan kamu sekalian adalah pemimpin dan dari masing-masing akan ditanya tentang kepemimpinannya. (HR. Bukhori Muslim).[16]

Sehubungan dengan tuntunan pertanggungjawaban ini Allah telah berfirman pula di dalam al – Qur'an yang berbunyi :

" Hai orang-orang berfirman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan ; penjaganya malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. " [17]

Berdasarkan hadist Rasullulah SAW dan berfirman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa setiap orang berhak sebagai pemimpin, baik atas dirinya sendiri maupun orang lain termasuk dalam keluarganya, dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT, karena ia telah memerintahkan agar setiap orang menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Untuk mengetahui ajaran-ajaran dan pengalamannya agar menyelamatkan diri dari api neraka hanyalah belajar pendidikan agama. Sehubungan dengan ini maka pendidikan agama dan budi pekerti penting artinya serta harus ditanamkan orang tua pada anak kecil dengan jalan latihan pembiasaan.

[16] Salim Baharaisy, ***Riadlus Sholihin***, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1978), hal. 187.
[17] At-Tahrim (66) : 6.

Demikianlah masing-masing harus memenuhi tanggung jawabnya, jika di antara anggota keluarga yang bertanggung jawab tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya maka keselamatan keluarga akan hancur berantakan, dan akibatnya anak akan terlantar.

B. Langkah-langkah Keluarga Dalam Mendidik Anak

Keluarga merupakan tempat dimana dalam perkembangan jiwa anak, keluarga merupakan tempat pertama dalam membentuk kepribadian.

Sedangkan dalam penulisan tesis ini, insya Allah penulis akan mengemukakan langkah-langkah keluarga dalam mendidik anak meliputi :

1. Arti keluarga bagi anak

Keluarga adalah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang utama usia permulaan anak–anak sebagai persiapan untuk hidup dalam masyarakat nanti. Apa yang diperoleh anak–anak dalam keluarganya akan dibawa oleh anak dalam masyarakat atau kelompoknya.

Bayi adalah anggota keluarga yang pasif yang lama kelamaan akan menjadi anak kecil yang aktif melakukan kegiatan–kegiatan baik di dalam maupun di luar keluarganya.

Di dalam keluarga anak mulai belajar hidup bermasyarakat dan belajar membedakan antara baik dan buruk. Tiap–tiap perkembangan yang berhubungan dengan masyarakat itu ada hubungannya dengan kehidupan yang dialami oleh anak dalam masa kecilnya, yaitu dalam kehidupan di keluarganya maka orang tua berkewajiban memberi perhatian terhadap perkembangan–perkembangan pendidikan anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal perkembangan anak sebagai anggota masyakat itu sebagian besar bertanggung jawab pada norma–norma diperoleh dari keluarganya. Apabila dalam keluarga itu terdapat peraturan–peraturan yang baik pembentukan pribadi anak, kemungkinan anak tersebut akan menjadi anggota masyarakat yang baik pula. Sebab keluarga sebagai persekutuan hidup dalam unit kecil adalah merupakan lingkungan pendidikan pertama yang banyak pengalaman mendalam terhadap kepribadian anak. [18]

Karena anak adalah makluk yang sangat sangat membutuhkan perhitungan dan perhatian serta pendidikan, maka sebagai orang dewasa (orang tua) haruslah dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dan pendidikan itu harus didasari rasa kasih sayang yang tulus, karena motivasi pengabdian keluarga (orang tua) semata–mata demi cinta kasih yang kodrati. Dalam usaha atau didalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung jawab keluarga. [19]

Apabila ibu tidak mampu atau tidak mau menyayangi anak yang sangat membutuhkan kasih sayang bagi perkembangan rohaninya itu, besar kemungkinan anak itu tidak akan mengenal rasa kasih sayang dalam hidupnya dikemudian hari. [20]

Perkembangan anak menjadi baik apabila kebutuhan tersebut dipenuhi oleh orang tua atau pendidikannya. Fakta menunjukkan bahwa anak yang dirawat di rumah yatim piatu,

---

[18] Singgih D. Gunarso, ***Psikologi..***, hal. 16.
[19] Tim Dosen IKIP Malang, ***Proses Pendidikan Anak***, (Malang : IKIP Malang, 1981), hal. 14.
[20] Zakiah Daradjat, ***Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah***, (Jakarta : Ruhama, 1995), hal 50

bagaimanapun baiknya perawatan mengenai perkembangan jasmani dan rokaninya, masih kalah apabila dibandingkan dengan anak yang diasuh langsung oleh orang tuanya sendiri. Hal ini disebabkan karena di rumah yatim piatu anak kurang mendapat cinta kasih yang tulus dari perawatnya.

Namun demikian cinta kasih dari orang tua terhadap anak–anaknya tidak boleh berlebih–lebihan atau terlalu kurang. Karena cinta kasih yang berlebihan akan mengkondisikan anak menjadi manja, selalu ragu–ragu dan tidak mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri, sehingga anak menjadi ketergantungan dan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain

Dengan demikian anak tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan akan menghambat perkembangannya. Begitu pula cinta kasih orang tua yang sangat kurang terhadap anaknya mungkin akan mengakibatkan anak tersebut keras wataknya dan menjadi ketegangan, karena dalam keluarga tersebut tidak ada kelembutan hati. Jadi cinta kasih yang diberikan anak adalah cinta kasih yang wajar, sehingga interaksi sosial dalam keluarga itupun didasarkan atas cinta kasih Apabila interaksi sosial dalam keluarga itu tidak wajar, kemungkinan interaksi dengan masyarakatpun juga akan tidak wajar.

Kelompok pertama yang dialami oleh individu yang baru lahir adalah keluarga, karena antar hubungan serta antara aksi yang pertama diadakan olehnya dengan ibu bapaknya, serta saudara–saudaranya. [21]

Telah disebutkan di atas anak yang masih kecil itu hidupnya selalu tergantung kepada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan–kebutuhan

[21] Mayor Polak , ***Sosiologi***, (Jakarta : Ichtiar, 1976), hal . 82

hidupnya. Dalam bidang kerohaniannyapun anak kecil itu masih tergantung pada orang dewasa, artinya banyak hal–hal yang tidak dapat dipertimbangkan sendiri dan hampir semua pertimbangan yang dipakainya adalah pertimbangan ibunya atau bapaknya. Karena itu hubungan antara anak dan orang tua harus belangsung dengan baik dan harmonis.

Oleh sebab itu betapa pentingnya interaksi sosial di rumah tangga itu harus didasarkan atas adanya rasa cinta kasih yang wajar; karena itu semua adalah dasar-dasar suatu pendidikan.

2. Ibu sebagai pendidik anak

Sebagai seorang ibu haruslah memahami apa peranan–peranan penting yang akan dilakukan dalam kehidupannya, terutama kehidupan di dalam rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga berperan untuk mendidik anak- anaknya sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan jasmani dan rohani seorang ibu sangat diperlukan dalam pertumbuhan anak. Kepada ibulah anak menggantungkan diri untuk pertama kalinya. Sebab kedudukan ibu bukan diganti oleh orang lain, sikap dan kelakuan soerang ibu akan membekas dalam pribadi anak. Karena itu sejak masih kecil kontak antara anak dan ibu adalah intim sekali.

Zakiah Daradjat mengungkapkan "Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. "[22]

Tingkah laku ibu, suasana rumah yang bahagia dan damai, keadaan fisik dan psikis, kesehatan dan gizi dan makanan serta amal ibadah ibu. Umpama sholat, puasa, dan sebagainya, semua merupakan pendidikan yang mempengaruhi dan dapat berperan pada anak semenjak kecil, malahan sejak dalam kandungan ibu. [23]

Berhasil seorang ibu mengatur kehidupan rumah tangganya tidaklah sekedar dimiliki oleh keluarganya saja, tetapi juga berguna di luar keluarganya, yakni masyarakat. Karena keluarga adalah merupakan lembaga sosial yang menjadi dasar pada suatu masyarakat. Kesatuan sosial dalam keluarga ini akan memberi pengaruh yang besar terhadap berhasil tidaknya dalam masyarakat nanti. Dalam kehidupan, ibulah sebagai sendi utama yang mempunyai peranan penting dalam membina kebahagiaan keluarga dan masyarakat, karena sering terjadi bahwa usaha-usaha meruntuhkan suatu masyarakat dimulai dengan merusak sendi-sendi rumah tangganya, terutama lewat kaum wanita dan kaum ibu, seorang ibu haruslah dapat menerapkan dasar-dasar kepribadian anak secara integral dan dapat memahami tugas seorang ibu, karena ibu sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak–anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sorang filsafat berkebangsaan Arab yang maksudnya "Bahwa kaum wanita itu tiang negara, jika mereka itu baik,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[22] Zakiyah Daradjat, ***Pendidikan Islam.***, hal. 47.
[23] Aisyah Dakhlan, ***Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga***, (Kakarta : SKKA Pertiwi Dharma Muslimat, 1973), hal. 30.

maka baiklah keadaan negara dan jika mereka itu rusak maka rusaklah keadaan negara." [24]

Perkembangan aspek sosial anak semula timbul pengaruh dari ibuya kemudian anggota keluarga yang ada di rumahnya dan akhirnya keluarga lainnya. Dari ibulah anak-anak itu memperolah kebiasaan-kebiasaan yang tidak lama kemudian ayahnya ikut pula mendidiknya sewaktu anak menjelang masa perkembangan sosialnya, maka orang tua haruslah mengerti akan kebutuhan-kebutuhan anak.

Di sini keluarga adalah sebagai lembaga yang vertikal dalam kehidupan manusia itu dilahirkan sampai dewasa selalu terikat oleh keluarga. Dan dilihat dari sudut pendidikan, tempat berlangsungnya pertumbuhan jasmani dan rohani anak.

Selanjutnya Aisyah Dakhlan mengungkapkan : "Walaupun ibu dan ayah sama-sama berkewajiban mengasuh dan mendidik anak, tetapi pendidikan pertama dan utama adalah ibu sesuai dengan kedudukan ibu yang mengandung dan melahirkan anak, maka ibu pulalah yang pertama-tama berkewajiban mendidik anak karena itulah yang paling dekat kepada anak setiap hari, dan ibulah yang lebih mengetahui perasaan suka dan duka anak-anaknya." [25]

Di sini ibulah yang mempunyai peranan penting sebagai pendidik yang pertama kali dikenal dan sering bergaul dengan anak. Seorang ibulah yang baik memegang kunci dalam pembinaan keluarga tenteram, damai dan bahagia. Selama martabat dari kaum ibu ini tidak dilaksanakan, maka

[24] Monawar Cholil, ***Nilai Wanita***, (Semarang : Ramadhani, 1985), hal. 117.
[25] Aisyah Dakhlan, ***Pembinaan***., hal. 36 .

kehidupan keluarga tetaplah tidak akan sempurna, terutama dalam mendidik anak-anaknya. KH. Cholil mengatakan bahwa : "Maka kalau kaum wanita mendapat didikan baik tentu akan mendatangkan dan menyuburkan kebaikan dan kalau mereka mendapatkan didikan jahat, tentu akan mendatangkan kejahatan juga. Oleh sebab itu alangkah bahagianya suatu umat atau bangsa yang kaum wanitanya telah mendapat pendidikan ke arah kebaikan." [26]

Adapun kesejahteraan keluarga itu terletak pada hubungan yang harmonis antara ibu dan ayah, Zakiah Daradjat berpendapat "Apakah ia (anak) sering menyaksikan atau mendengarkan hal-hal yang kurang serasi dalam keluarganya. Misalnya ketidakcocokan antara ibu dan bapaknya, sering terjadi ketegangan dan salah pengertian antara satu dengan lainnya dalam keluarga, maka si anak yang baru bertumbuh itu akan mengalami jiwa yang goncang karena seringnya merasa cemas dan takut." [27]

Karena hal ini memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan anak-anaknya.

3. Sosialisasi anak

Dasar pendidikan sosial itu diletakkan atau diterapkan di dalam keluarga, kelak apabila lembaga pendidikan yang lain menjalankan usahanya di atas dasar tadi, keluarga masih tetap ikut menyelenggarakan pendidikan sosial tersebut. Tugas keluarga mengenai pendidikan sosial adalah melepaskan anak-anak dari sifatnya yang *egocentric* (mementingkan diri sendiri) dan melatih membaktikan tenaganya untuk

[26] Moenawar Cholil, ***Nilai.,*** hal. 117.
[27] Zakiah Daradjat, ***Pembinaan Remaja***, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 19.

kepentingan keluarga. Pelaksanaan ini biasanya lebih mudah dilaksanakan di dalam keluarga sederhana daripada keluarga hartawan.

Atau lebih mudah dilaksanakan dalam keluarga yang anaknya banyak. Karena keluarga yang banyak anaknya hubungan sosial juga banyak, mareka merasa banyak temannya untuk bergaul dan bermain, lagi pula suasana keluarga menjadi meriah. Demikian pula keluarga sederhana, mereka itu saling tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan. Lain halnya seperti dalam keluarga kurang dapat perhatian, bahkan tidak ada karena semuanya telah dikerjakan oleh pembantu.

Dalam hal ini satu syarat yang menimbulkan suasana rumah tangga menjadi baik dan teratur akan bermasyarakat, yaitu :

a. Mau dan tunduk kepada aturan permainan kekuasaan rumah tangga

   Ini tentunya dalam hal kebaikan. Seorang anak tidak boleh sekehendak hatinya. Dengan demikian anak berkenalan dengan kekuasaan yang kelak kemudian hari akan dijumpai dalam berbagai bentuk.

b. Senang Tolong-Menolong

   Dalam tiap-tiap rumah tangga haruslah dilatih sifat senang tolong-menolong, yaitu yang besar membantu orang lain, khususnya orang tua yang bekerja di rumah atau menjaga adik-adiknya. Pada umumnya hal ini terdapat pada keluarga petani, karena ia mau tidak mau harus membantu orang tuanya ke sawah atau ladang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Adat Sopan Santun

Adat sopan santun ini sangat penting dalam kehidupan di masyarakat. Di dalam rumah tangga orang tua harus memberi pengertian dan pembiasaan tentang adat sopan santun terhadap anak-anaknya.

Itulah pentingnya di rumah tangga terdapat pendidikan sosial untuk melatih anak-anak dalam menghadapi sesuatu yang akan terjadi. Demikian pula untuk mendidik anak-anak mengenal dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota masyarakat, yang lama-kelamaan bangkitlah perasaan dalam hatinya, dan akhirnya berkembanglah keinsafan bertanggung jawab atas suatu kebenaran. Menurut Amir Daien Indra Kusuma bahwa : Proses perkembangan anak adalah proses sosialisasi. Dengan proses ini anak belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara hidup bermasyarakat. [28]

Dalam proses sosialisasi ini tentunya terdapat interaksi antara anak dan lingkungannya, sehingga anak belajar melakukan sesuatu yang berlaku dalam pergaulannya, begitu pula mengenai hal-hal yang dikenal oleh anak akan diterima dan dilaksanakannya. Oleh sebab itu pada suatu saat anak-anak diberi beban tanggung jawab atas perbauatannya. Dengan demikian akan menimbulkan keinsyafan anak dan dapat membangkitkan suasana kerjasama. Tolong-menolong terhadap sesamanya. Jadi keluarga telah menyumbangkan pendidikan terhadap

[28] Amir Daien Indra Kusuma, ***Pengantar Ilmu Pendidikan***, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hal 125-126.

anak-anak supaya dapat bergaul dengan masyarakat nanti. Justru itu haruslah dikalangan keluarga semacam pendidikan sosial.

4. Tahapan pendidikan anak

Rumah adalah suatu bangunan yang mati tetapi di dalamnya mengandung sesuatu yang hidup yaitu keluarga. Apabila bangunan itu tidak ada yang mengurusi kemungkinan besar bangunan itu akan rusak dengan sendirinya. Dengan demikian pula keluarga itu apabila tidak ada yang mengurusi atau yang bertanggung jawab atas perbaikan anak-anaknya, maka rusaklah budi pekertinya.

Pendidikan dalam keluarga ini dapat diartikan sebagaimana usaha untuk mempengaruhi perkembangan anak baik jasmani maupun rohani. Selama anak dilahirkan usaha-usaha pendidikan secara langsung atau tidak langsung sudah dilaksanakan oleh sang ibu.

Pendidikan itu biasanya disebut pendidikan pra-natal (pendidikan yang dimulai sejak dari kandungan). Sebagai orang tua yang baik haruslah bertanggung jawab penuh kepada anak-anaknya, dalam hal pendidikannya.

Amir Daien Indrakusuma mengatakan : "Orang tua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. " [29]

Memberi pendidikan kepada anak tidak ubahnya dengan memberi obat kepada orang sakit, yang dapat menyehatkan. Tetapi sesuai dengan penyakitnya, kemungkinan juga akan parah. Demikianlah pula dengan

[29] *Ibid.*, hal. 99.

pendidikan sosial anak. Apabila orang tua salah dalam memberikan pendidikannya, maka anak itu akan menjadi anak yang sukar diatur, membandel, kepada orang tua berani, yang akhirnya menyusahkan orang tua saja. Namun demikian dalam memberikan pendidikan kepada anak haruslah disesuaikan dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Tugas pendidikan di lingkungan keluarga, yaitu ayah dan ibu, adalah untuk melatih, membiasakan, membimbing, serta membiasakan anak agar dapat memahami kebutuhannya baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

M. Natsir menyatakan : "Tidak ragu lagi bahwa keluarga marupakan satu unit terkecil dan masyarakat. Ia merupakan batu sendi tempat membangun hidup bermasyarakat dan bernegara. Mutu suatu masyarakat (umat) ditentukan olah mutu dari kesatuan primer ini. " [30]

Keluarga bagi suatu negara seumpama bibit bagi pohon, yang memperolah dari bibit yang sehat akan terciptalah pohon yang rimbun lagi pula lebat buahnya. Tetapi sebaliknya, manakala bibit yang ditanam itu hampa, kurus, maka janganlah mengaharapkan kelak akan menjelma pohon yang sehat, kuat, serta lebat buahnya, karena dalam keluarga itulah orang pertama kali mengenal pendidikan dalam segala hal.

Kalau sekiranya masyarakat kecil (keluarga) teratur rapi, berbentuk baik, diliputi oleh suasana kasih sayang, dan penuh kemesraan, hidup rukun, damai, pasti akan mempertinggi hidup masyarakat umum, memperkuat ketertiban, memakmurkan penghidupan,

[30] M. Natsir, ***Fiqhu Da'wah***, (Semarang : Ramadhani, 1984), hal. 71.

memperkokoh negara, dan memungkinkan terciptanya keselamatan yang akhirnya akan menjelma keberuntungan di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya cara-cara mendidik (melaksanakan pendidikan) di dalam lingkungan keluarga haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak, karena tiap-tiap anak itu mempunyai tempo perkembangan sendiri-sendiri. Dengan pendidikan dan pengaruh orang lain, tempo perkembangan itu dapat diubah sedikit. Demikianlah perkembangan itu pada anak, tidaklah tetap bergantung pada cepat atau tidaknya pertumbuhan anak tersebut. Oleh karena itu Agus Suyanto berkata : "Segala sesuatu adalah agar anak tersebut dengan rasa senang dan bukan harus berbuat dengan rasa terpaksa, yang tentu saja hal itu akan mengundang rasa frustasi bagi anak." [31]

Pendapat di atas memiliki sebuah pemahaman yaitu misalnya masa sosial anak usia 3–6 tahun, orang tua cenderung menekan supaya anak tinggal di rumah saja untuk belajar, membaca, menulis ataupun mengerjakan pekerjaan orang dewasa. Maksud orang tua ialah supaya anaknya menjadi rajin dan pandai.

Hal ini adalah salah. Orang tua terlalu menekan jiwa anak, yang memungkinkan hal ini akan mengganggu kesehatan anak. Padahal sebetulnya anak pada masa itu harus diberi kebebasan untuk bermain dengan teman sebaya. Sebagai orang tua haruslah sedikit banyak mengetahui masa perkembangan anak dan bertanggung jawab atas pendidikannya. Pada garis besarnya pendidikan anak itu dibagi dua tahap.

---

[31] Agus Suyanto, ***Psikologi Perkembangan***, (Jakarta : Aksara Baru, 1984), hal. 58.

Tahap pertama, pendidikan anak yang berumur 0–6 tahun. Pendidikan ini sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya, yang mana hal ini dilakukan oleh keluarga, yaitu dimulai setelah anak dilahirkan bahkan sejak anak di dalam kandungan sampai anak berumur 8 tahun, yaitu masa perkembangan sosialnya.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga itu sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. [32]

Lancar tidaknya pendidikan selanjutnya sebagian besar dapat dilihat dari pendidikan dalam keluarganya. Misalnya anak berumur 6 tahun itu sudah dapat disekolahkan atau belum? Hal ini tergantung pada kematangan si anak. Apakah keluarga dalam hal ini telah mempersiapkan anaknya untuk menyelesaikan tugas itu ? Kalau hal ini dapat diselesaikan atau dilakukan olah anak maka biasanya anak itu tidak mengalami kesukaran-kasukaran di sekolah. Sebaliknya kalau anak itu belum mempunyai persiapan yang matang, berarti keluarga itu kurang dalam memberikan pendidikannya. Maka biasanya anak itu akan menemui berbagai kesukaran dalam proses pendidikan seterusnya. Dari kenyataan ini jelaslah betapa penting dan besarnya tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan dalam masa perkembangan sosial anak.

[32] Hasbullah, ***Dasar-dasar.***, hal. 16.

Tahap kedua, ialah masa masuknya anak ke sekolah. Biasanya orang mengira bahwa dengan masuknya anak ke sekolah berarti tugas mendidik anak-anak sudah selesai.

Karena mereka berpikir bahwa pendidikan di sekolah sudah cukup dan makin tinggi sekolahnya maka anak tersebut semakin sempurna, benar juga pendapat mereka apabila yang dimaksud sempurna itu dalam bidang ilmu pengetahuan. Tetapi hal itu harus diketahui bahwa dengan mendapat ilmu pengetahuan umum saja tidaklah cukup bagi penyempurnaan kepribadian seseorang dalam masyarakat selalu diperlukan norma-norma sosial dan nilai-nilai agama yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini kiranya masih menjadi tanggung jawab keluarga atau orang tua, meskipun orang tua dalam hal ini harus menyadari dan memikirkan berapa lamakah anak itu duduk dibangku sekolah tiap harinya? Dan dimanakah ia selain di sekolah? Paling alam anak itu berada di lingkungan rumah. Nyatalah di sini bahwa bagaimanapun baiknya lingkungan suatu sekolah, tidak banyak pula anak yang menjadi baik dan sopan santun terhadap lingkungan dimana ia hidup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengingat peranan keluarga itu penting sekali dalam mengarahkan pendidikan serta perkembangan anak, maka sebagai orang tua harus mempunyai tanggung jawab serta konsekuen terhadap pendidikan anaknya.

Adapun konsekuensi yang pertama adalah keluarga atau orang tua harus menganggap bahwa sekolah dan sumber pendidikan lainya (di luar keluarga) adalah merupakan tugas mengembangkan rasa sosial anak. Dan

bukan sebagai badan yang mengambil oper tugas pendidikan dalam keluarga.

Ini berarti dari pihak orang tua haruslah menyadari akan perubahan atau perkembangan anak dalam lingkungannya. Begitu pula orang tua harus mengusahakan adanya saling pengertian dan apabila mungkin kerjasama dengan badan pendidikan yang berada di luar lingkungan keluarga.

Kedua, pihak orang tua haruslah memperhatikan perkembangan psikis anak-anaknya dari permulaan sampai memasuki sekolah. Karena orang tua mungkin kurang dapat menafsirkan gejala-gejala perkembangan psikis yang sedang dialami oleh anak. Tetapi setidak-tidaknya orang tua sebagai orang yang banyak bergaul dengan anak-anaknya, sebetulnya harus dapat mengumpulkan data tentang perkembangan anak. Lebih-lebih orang tua itu selalu mengawasi perkembangan psikis anaknya, sehingga anak terpelihara dan mempunyai efek yang baik dalam melaksanakan pendidikan keluarga. Demikian pula anak akan tenang tinggal di rumah dan tidak senang keluyuran tanpa tujuan yang baik, atau tergantung anak yang lain.

Ketiga, orang tua haruslah sanggup menemukan sebab-sebab kegagalan pendidikan di dalam lingkungan keluarga ataupun di luar lingkungan kaluarga. Mungkin kegagalan tidak semuanya disebabkan oleh keadaan keluarganya, jadi orang tua harus dapat mencari fakta-fakta yang menyebabkan kegagalan bagi anaknya dan dapat memperbaikinya. Orang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tua yang bertanggung jawab tidak berputus asa dalam mencari fakta-fakta yang menghambat perkembangan pendidikan anak-anaknya.

Semua langkah-langkah keluarga dalam mendidik anak tersebut di atas haruslah diperhatikan oleh orang tua. Sebab semua itu sudah menjadi tanggung jawabnya. Apabila perhatian orang tua kurang terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya maka tidak heran kalau anak tersebut mempunyai perilaku (tingkah laku) yang tidak senonoh, tidak sepantasnya, terutama dalam hal pendidikan ini orang tua harus benar-benar memperhatikan dan memikirkan anak-anaknya sesuai dengan perkembangan jiwa sosialnya, yaitu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemungkinan besar apabila anak tidak bersekolah tidak akan dapat bergaul dengan baik.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku

1. Kondisi Geografi Desa Dadapan

Dadapan adalah nama sebuah desa dari 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Sekalipun hanya berjarak ± 20 km arah barat dari jantung Kota Pacitan, namun lokasi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku disekat oleh kawasan hutan lindung milik kehutanan Kabupaten Pacitan, yang berada pada ketinggian ± 15 m di atas permukaan air laut. Berikut penulis sampaikan batas-batas Desa Dadapan sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Laut Kidul (Samudra Hindia)

Sebelah Barat : Desa Poko

Sebelah Utara : Desa Pringkuku

Sebelah Timur : Kawasan Hutan Lindung Kehutanan Kabupaten Pacitan

Adapun perincian luas Desa Dadapan sebagai berikut :

Tanah Pekarangan : seluas 9,535 ha

Tanah Wakaf : seluas 0,006 ha

Tanah Negara : saluas 0,625 ha

Tanah Kuburan : seluas 0,884 ha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Demografi Desa Dadapan

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Dadapan ada 4.623 jiwa, terdiri dari 2.116 laki dan 2.507 perempuan. Sedangkan yang ada hubungannya dengan sasaran penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Dadapan menurut Tingkatan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2004

Tingkatan Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 9 tahun	338	609	947
10 – 14 tahun	386	385	771
15 – 19 tahun	190	203	393
20 – 24 tahun	208	249	457
25 tahun ke atas	994	1061	2055
Jumlah	2116	2507	4623

Sumber data : Monografi Pemerintah Desa Dadapan Tahun 2004

Adapun jumlah penduduk Desa Dadapan, menurut jenis mata pencaharian dapat pula dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Dadapan Menurut Jenis Mata Pencaharian Mulai Umur 12 Tahun

No	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi
1.	Nelayan	2.860
2.	Buruh Bangunan	10
3.	Pedagang	60
4.	Pengangkutan	17
5.	Pegawai Negeri	27
6.	Pensiunan	3
7.	Lain – lain	1.646
Jumlah		4.623

Sumber data : Monografi Pemerintah Desa Dadapan Tahun 2004

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Dadapan yang termasuk usia angkatan kerja dan produktif atau yang sudah memiliki pekerjaan berjumlah 4.623 orang. Namun yang menjadi populasi penelitian penulis adalah mereka yang mata pencahariannya nelayan, yang jumlahnya 2.860 orang. Atas pertimbangan dan keterbatasan penulis dalam segala hal, maka pengambilan sampel hanya dilaksanakan pada 100 orang atau sekitar 5 % dari keseluruhan populasi.

B. Keadaan Pendidikan Agama di Desa Dadapan

Yang dimaksud dengan keadaan pendidikan agama Desa Dadapan adalah pendidikan masyarakat nelayan dan partisipasi mereka dalam pendidikan agama (Islam).

1. Pendidikan Agama pada Masyarakat Nelayan

Sebelum penulis menjelaskan tentang pendidikan agama di lingkungan masyarakat nelayan, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang tingkat pendidikan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Tahun 2004

No	Tingkatan Pendidikan	N	Frekuensi	Persentase
1.	SD/MI	100	47	47
2.	SMP/MTs		27	27
3.	SMA / MA		9	9
4.	Perguruan Tinggi (PT)		2	2
5.	Pesantren		7	7
6.	Tidak tamat SD/MI		7	7

Sumber data : Data kependidikan Pemerintah Desa Dadapan Tahun 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Dadapan bermata pencaharian nelayan dengan responden sebanyak 100 jiwa (sebagai sampel dari populasi yang berjumlah 2.860 orang) yang telah berhasil menamatkan SD/MI sebanyak 47 %, SMP / MTs 27 %, Perguruan Tinggi 2 %, Pondok Pesantren 7 % dan yang tidak tamat SD/MI sebanyak 7 %.

Bentuk pendidikan masyarakat nelayan Desa Dadapan ini juga ada kesamaannya dengan daerah sekelilingnya, seperti Desa Poko, Candi, Watukarung, Sugihwaras, Dersono, Sobo, Ngadirejan, Pringkuku dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk pendidikan agama di lingkungan masyarakat nelayan Desa Dadapan adalah sebagai berikut :

a. Bentuk pendidikan informal

Bentuk pendidikan informal ini dilaksanakan masyarakat nelayan Desa Dadapan dengan sistem pendidikan yang sama sekali tidak terorganisir secara struktural atau bersifat kronologis, melainkan hanya dengan sistem yang merupakan hasil pengalaman belajar individual, pendidikan yang dilaksanakan tidak menggunakan model interaksi belajar mengajar buatan sebagaimana sistem pendidikan formal pada umumnya, misalnya adanya bentuk dialog/tanya jawab yang berhubungan dengan pendidikan agama antara anak dengan orang tua atau sebaliknya serta tugas dari orang tua untuk dilaksanakan oleh anak-anaknya seperti menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bentuk Pendidikan Non Formal

Bentuk pendidikan non formal ini dilaksanakan masyarakat nelayan Desa Dadapan dengan jalan membentuk dan mengelola tempat-tempat pendidikan yang bersifat swadaya. Namun sistem pendidikan non formal ini sangat spesifik dan lahir dari kebutuhan yang dirasakan dan sangat perlu bagi masyarakat nelayan Desa Dadapan, akan tetapi secara kronologis tingkat pendidikannya tidak berjenjang seperti sistem pendidikan formal.

Sistem pendidikan non formal ini biasa dilaksanakan secara rutin di langgar, masjid atau dirumah-rumah.

c. Bentuk pendidikan formal

Bentuk pendidikan formal telah diupayakan dan dikelola serta dimanfaatkan sebagaimana pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Pendidikan formal yang ada di Desa Dadapan yaitu dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Partisipasi Nelayan terhadap Pendidikan

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada tingkat pendidikan dan sistem pengajaran yang berlaku dalam masyarakat itu. Dengan demikian pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat, demikian sebaliknya maju mundurnya pendidikan sangat tergantung dari kemampuan masyarakat itu sendiri.

Keberhasilan pendidikan dalam suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, tingkat pengaruh aspirasi masyarakat terhadap pendidikan dan kegotongroyongan masyarakat dalam usaha mengadakan dan melaksanakan pendidikan.

Beberapa faktor di atas nampaknya masyarakat nelayan Desa Dadapan memiliki kecenderungan dan perhatian yang cukup besar terhadap pelaksanaan pendidikan Islam, baik dalam bentuk pengajian, ceramah dan sebagainya, terutama pada pendidikan anak-anaknya. Hal ini ditandai dengan adanya pengajian-pengajian yang dihadiri oleh mayoritas warga masyarakat dimana pengajian tersebut sifatnya sudah melembaga, meliputi usaha-usaha perluasan dan pengembangan pendidikan termasuk fasilitasnya.

Pada kenyataannya mereka sadar akan pentingnya pendidikan Islam terbukti dalam sosial kultural masyarakat muslim, kaum muslimin mampu mewujudkan beberapa kenyataan seperti : kepemimpinan dari para ulama, pembangunan rumah-rumah ibadah dan lembaga-lembaga pendidikan agama. Tokoh-tokoh agama (ulama) selalu menanamkan kesadaran pada masyarakat serta memberi motivasi tentang pentingnya pendidikan, agar masyarakat turut berpatisipasi aktif di bidang pembangunan pada umumnya dan bidang pendidikan khususnya. Dari usaha-usaha para tokoh agama (ulama) di dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan, terjadilah perubahan yang menunjukkan gejala masyarakat Islami, hal ini dapat dilihat pada masyarakat nelayan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bahwa sudah tidak ada lagi anak-anak mereka yang seusia anak sekolah berkeliaran ikut ayahnya atau bermain-main di tepi pantai tanpa tujuan, akan tetapi anak-anak pada usia ini (usia sekolah) sudah nampak terlihat rapi dan disiplin ketika bersekolah atau berada ditempat peribadatan yang berada di berbagai kampung.

Bahkan mereka banyak menyerahkan anak-anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada atau ada juga yang mengirimkan anak-anaknya keluar daerah seperti : Ponorogo, Madiun, Jombang, Surabaya, Malang, Solo, Yogyakarta, Bandung untuk di sekolahkan pada lembaga sekolah yang lebih tinggi atau di pondok-pondok pesantren.

Kenyataan yang demikian ini didasarkan atas pengertian yang sangat mendalam artinya dalam diri mereka timbul kesadaran yang sebenarnya mengenai masalah pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Kesadaran ini bukan berarti mereka sudah mampu dalam bidang ekonomi, namun karena sikap mental mereka yang baik sehingga mereka mampu merubah sikap yang berupa peningkatan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan. Memang salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan atau usaha pendidikan adalah faktor ekonomi, akan tetapi faktor ini tidaklah mutlak, sebab hal ini tergantung pula pada sikap orang tua.

Sekalipun mereka (orang tua) kurang mampu bidang ekonominya namun masih banyak orang tua yang mempunyai kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, ia akan mencurahkan seluruh kemampuannya demi pendidikan anak-anaknya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

orang yang mempunyai status ekonomi yang lebih baik akan tetapi banyak yang tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Mereka banyak sibuk mencari kekayaan, sedangkan anak-anaknya dibiarkan terlantar dalam menempuh pendidikannya, sehingga anak-anak tersebut mengalami ketidakwajaran.

Terlaksananya pendidikan bukan semata-mata terletak pada ekonomi, tetapi juga disebabkan pada kesadaran dan sikap seseorang yang ditentukan olah tata kehidupannya.

Tata kehidupan yang baik dan terarah adalah tata kehidupan yang bersumber pada agama. Oleh karena itu maju mundurnya masyarakat ditentukan oleh faktor manusianya dan bukan semata-mata karena modal atau material, maka disinilah letak peranan agama yang membawa cita-cita kemajuan masyarakat. Kiranya sikap mental yang dimiliki oleh nelayan Desa Dadapan adalah bersumber pada agama, sehingga agama di sini sangat berperan untuk membawa dan mengarahkan sikap mereka dalam masalah pendidikan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa ulama/tokoh masyarakat telah berusaha dan telah dapat memberi pengarahan dan bimbingan kepada nelayan dalam masalah pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ulama' sebagai pembawa dan penyebar agama adalah merupakan pimpinan masyarakat yang cukup berwibawa dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Pendapat dan nasehatnya selalu diterima tanpa banyak persoalan. Kemajuan pendidikan sebagian besar ada di tangan mereka sebab para ulama disamping sebagai penyebar agama sekaligus berperan sebagai pembina masyarakat. Hal ini dilakukan agar mereka masyarakat

yang agamis (masyarakat beragama) selalu taat dan maju dalam mengamalkan ajaran atau (pendidikan) Islam.

Kenyataan memang demikian bahwa dalam perkembangan agama Islam ternyata para ulama'lah yang memegang peranan penting. Hal ini terbukti dengan banyaknya cara dan sistem yang ditempuh oleh para ulama' dan mubaligh dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Usaha ini semata-mata didasarkan kepada rasa tangung jawab dan kewajiban pemeluk agama Islam untuk menyebarluaskan ajaran agama.

Berkat usaha-usaha para ulama inilah maka masyarakat nelayan Desa Dadapan dapat mempunyai kesadaran dalam masalah pendidikan. Kesadaran inilah yang mendorong mereka untuk berusaha dalam memajukan dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedang sarana ibadah yang ada di Desa Dadapan sebagai berikut :

- Masjid Al-Athar.
- Masjid Arrahmah
- Masjid Darussalam
- Masjid Al-Muttakin
- Masjid An-Nuur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya sarana pendidikan yang ada di Desa Dadapan dapat dibedakan menjadi dua kelompok.

a. Sarana Pendidikan Non Formal.

   Sarana Pendidikan non-formal yang ada di Desa Dadapan sebagai berikut :

1). Ta'limul Qur'an

Ta'limul Qur'an adalah nama pendidikan non formal yang didirikan (diasuh) oleh Bapak Abdul Halim berserta Ibu. Pada prinsipnya sarana ini sebagai manifestasi kerjasama dengan lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Dadapan, yang bertujuan untuk memantapkan pendidikan Islam.

Adapun materi yang diajarkan adalah :

- al-Qur'an; yang meliputi mengenal huruf al-Qur'an belajar tulis menulis huruf al-Qur'an, latihan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan belajar tafsir al-Qur'an.
- Fiqhul Islam; yang meliputi latihan dan menghafal bacaan dalam sholat dan gerakan–gerakan sholat.
- Pelengkap; agar para murid dapat membaca dan memahami buku-buku yang berbahasa arab, maka lembaga ini memberikan pelajaran *Nahwu Sharaf*, dan juga diberi pelajaran berpidato.

2). Sariman

Sariman adalah sejenis pendidikan non formal yang memberikan pelajaran mengaji (al-Qur'an) bagi tingkat pemula. Yang juga diberikan pelajaran Tajwid, *Nahwu* dan *Sharaf*. Lembaga ini diasuh oleh Bapak Pamudji Suhwan dan beberapa guru lainnya.

3). Masjid dan Langgar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di masjid dan langgar berupa pengajian (ceramah keagamaan) untuk orang dewasa, remaja dan anak-anak sedang pembicarannya sebagai berikut :

- Bapak Pamudji Suhwan
- Bapak H. Anwar
- Bapak Drs. H. Yazid
- Bapak Qur'ani
- Bapak Mansyur
- Bapak Abdul Halim
- Bapak Dayus
- Bapak H. Shabirin
- Bapak Armawi
- Bapak Zainun
- Bapak Munir
- Bapak Marpain
- Bapak Fariq
- Bapak Madkun
- Bapak Sartian
- Bapak Drs. Al-Qayyum
- Bapak Warnoto
- Bapak Drs. M. Taukhid
- Bapak Imam Muhandib
- Bapak Gomri
- Bapak Drs. Zaid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Bapak Drs. Fathul Alim
- Bapak Drs. Anshor
- Bapak Afnan
- Bapak H. Abdul Halim
- Bapak Abdurrohim
- Bapak Asmanan

Adapun jadwal kegiatan pengajian di masjid dan langgar adalah sebagai berikut :

- Masjid Al-Athar : Malam Jum'at
- Masjid Arrahmah : Malam Senin
- Masjid Darussalam : Kamis Minggu ke 1 dan 3
- Masjid Al-Muttakin : Sebulan sekali
- Masjid An-Nuur : Malam Rabu

b. Sarana Pendidikan Formal

Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku terdapat sarana pendidikan formal cukup, yaitu :

1). Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal
2). Taman Kanak-kanak Pertiwi
3). SMP Muhammadiyah
4). Sekolah Dasar Negeri
5). Sekolah Dasar Impres

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Tinjauan tentang Sosial Ekonomi Desa Dadapan

Bila merujuk pada demografik Desa Dadapan, yang penduduknya seratus persen beragama Islam dan taat menjalankan agamanya, maka segala aktivitas mereka selalu disesuaikan dengan tuntunan ajaran agama.

Dalam masalah sosial ekonomi Desa Dadapan akan penulis uraikan seperti dibawah ini :

a. Kegiatan nelayan dan penghasilannya

Nelayan Desa Dadapan adalah sebagaimana nelayan pada umumnya yang sangat giat sekali dalam melaksanakan tugas nelayannya, mereka seakan-akan tidak pernah kenal waktu istirahat. Berangkat ke laut pada sore atau pagi hari, pergi meninggalkan isteri dan anak-anak dari pagi sampai petang, bahkan tak jarang melaut sampai waktu berhari-hari, demikian juga para anggota keluarga yang ditinggal di rumah, mereka juga sibuk membenahi peralatan nelayan seperti (jaring, jala, pancing dan sebagainya) dengan tanpa mengenal rasa bosan dan jenuh. Padahal semua kegiatan yang mereka lakukan itu amatlah sulit dan memakan waktu cukup lama.

Pekerjaan mereka banyak mengandung risiko dan bahaya, namun mereka tak pernah melihat semua ancaman seperti ombak besar, badai dan sebagainya. Mereka bekerja mengarungi lautan dengan segala risikonya, sedang hasil dari pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sering kali kurang memadai.

Penghasilan mereka tergantung pada musim, apabila musim ikan datang penghasilan mereka mengalami kelebihan, tetapi kalau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak musim ikan maka penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun pada diri mereka selalu nampak cerminan semangat jiwa yang menimbulkan kekuatan dan keuletan dalam mengerjakan pekerjaan berat mereka. Meskipun penghasilan mereka kurang mencukupi, namun agaknya mereka selalu dan terus bersabar seperti terlihat dalam kerukunan antar keluarga mereka.

Keuletan adalah nilai-nilai yang fundamental yaitu merupakan kekuatan jiwa yang merupakan sumber utama. Kekuatan jiwa ini kemudian menjadi keyakinan, yang berasal-usul dari agama, yang dapat mengatasi segala macam kesulitan. Tentu saja kekuatan tersebut akan melingkupi semua aspek kehidupan mereka, yang secara integratif akan menciptakan keseimbangan hidup lahir dan batin mereka. Hal inilah yang sebenarnya melatarbelakangi nelayan Desa Dadapan untuk giat bekerja walaupun dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam tantangan pekerjaan.

Pada jiwa mereka telah tertanam suatu keyakinan yang dalam tentang kekuasaan Tuhan dan sifat kasih sayangnya, dengan keyakinan tersebut mereka sangat percaya dan pasrah atas kebesaran-Nya sehingga berangkat ke laut dengan tanpa perasaan gentar sedikitpun terhadap ganasnya ombak di laut.

Sekalipun kadang-kadang penghasilan mereka tidak seimbang dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan, mereka tidak pernah putus asa dan mereka berkeyakinan bahwa memang itulah rezeki yang diberikan oleh Tuhan. Mereka sangat yakin bahwa Tuhan memberi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

rezeki kepada semua makluk menurut ukuran dan takaran masing-masing yang sudah digariskan, karena apa yang menjadi rezekinya sudah tentu akan menjadi miliknya. Dan mereka amat menyakini bahwa jika manusia mau berusaha maka Tuhan akan mengabulkannya.

Sekalipun pekerjaan nelayan sangat sulit dan pengahasilannnya tidak menentu, namun mereka tetap bekerja keras. Mereka tetap mempunyai semangat kerja yang gigih, meskipun pada umumnya mereka kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik penangkapan ikan dan dukungan alat-alat modern.

Karena menurut pemahaman mereka manusia dalam hidupnya wajib berusaha untuk mengais rezeki demi keperluan diri dan keluarganya. Sebab memberi nafkah kepada keluarga dan isteri adalah kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan.

Sekalipun kerja sebagai nelayan suatu pekerjaan yang sangat berat, tetapi semangat hidup mereka sangat tinggi dan tidak berpangku tangan, sebab menurut pandangan mereka apapun pekerjaan yang dilakukan yang penting halal itu sifatnya mulia dan sebaliknya bagi mereka yang menganggur dianggapnya hina atau tercela.Mereka akan merasa kehilangan martabatnya apabila dalam menjalani hidupnya bukan dari hasil keringatnya sendiri. Oleh karena itu mereka selalu berusaha untuk mencurahkan keringat sekalipun amat sangat berat tetapi semua dikerjakan secara ikhlas dan mulia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekalipun mereka tampak sangat sibuk dalam pekerjaannya, tetapi mereka tidak pernah melalaikan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti menjalankan sholat dan sebagainya. Mereka juga sering melakukan berjama'ah di masjid yang dekat dengan mereka bekerja. Jika hari Jum'at datang mereka mengambil waktu beristirahat atau hanya mencari ikan di dekat pantai saja supaya bisa pulang lebih awal.

Hal ini menunjukkan bahwa kaum nelayan Desa Dadapan sangat menyadari akan kewajiban dalam memenuhi tugas-tugas keduniaan dan keakhiratan. Sedang dari pandangan mereka tentang hidup adalah untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan dan ketenangan hidup dunia dan akhirat.

Memang jiwa seseorang mukmin pada setiap waktu dan tempat selalu tetap memelihara kepercayaan dan keyakinan dari gangguan keragu-raguan dan akan menyatakan keberanian untuk hidup secara benar dan layak.

Seorang mukmin dalam menghadapi berbagai ujian akan menghubungkan dirinya kepada Allah dengan memenuhi semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Perintah dan larangan itu dapat dipahami dari petunjuk yang disampaikan melalui para rasul-rasul-Nya. Dengan jalan demikian maka seorang mukmin akan dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan di dunia ini dengan sebaik-baiknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Hubungan Kerja dan Pembagian Hasil

Cara hidup bersama adalah sifat yang sudah mengakar pada setiap nelayan. Cara hidup bersama ini disamping bersumber pada adat istiadat juga sebagian besar dipengaruhi dan dipertebal oleh ajaran agama Islam.

Cara hidup bersama inilah yang dilaksanakan oleh masyarakat nelayan Desa Dadapan sehingga terciptalah suatu persatuan persaudaraan diantara anggota masyarakat.

Dengan demikian hubungan kerja antara mereka berjalan dengan baik dan sifat individualismenya tidak tampak, sebaliknya sifat tolong menolong, bantu membantu, hormat-menghormati, percaya saling mempercayai serta sifat memperhatikan kepada kepentingan bersama bisa tertanam sebaik-baiknya.

Dalam masyarakat nelayan dikenal istilah nelayan juragan,nelayan pekerja dan nelayan perorangan. Nelayan pekerja dan nelayan perorangan biasanya hanya bermodal tenaga, ia menyerahkan modal tenaganya sebagai buruh/pekerja pada juragan. Macam-macam nelayan tersebut hanya merupakan pembagian menurut tingkatan modalnya saja kalau hal ini diistilahkan pada tingkatan. Bagi para nelayan juragan pada umumnya selalu betindak seenaknya. Nelayan selalu dianggap sebagai tenaga kasar dan harus selalu tunduk kepadanya dalam segala hal. Hasil penangkapan diserahkan kepada juragan sedang bagian nelayan pekerja terserah menurut kebijakan juragannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun bagi nelayan Desa Dadapan tidak demikian adanya, hubungan antara nelayan juragan dan nelayan perorangan cukup baik. Juragan tidak lagi memposisikan diri sebagai tuan dan nelayan pekerja atau perorangan tidak lagi sebagai buruh kasar atau budak yang bekerja semata-mata untuk kepentingan juragan. Tetapi sifatnya adalah saling membantu memberi lapangan pekerjaan serta membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, begitu sebaliknya nelayan pekerja atau nelayan perorangan selalu berkerja dengan jujur dan tidak menyelewengkan hasil tangkapannya.

Mereka membawa hasil tangkapannya sesuai dengan apa yang diperolehnya dan mereka tidak akan menjual hasil tangkapan itu ketempat yang tidak diketahui oleh juragan, walaupun kesempatan untuk melakukan hal itu sangat mungkin. Sebab apabila dalam menangkap ikan tersebut mereka sampai ke lain daerah, dapat saja mereka berbohong kepada juragan dengan cara menyelundupkan hasil tangkapan kepada orang lain untuk kebutuhan sendiri. Namun mereka sangat sadar dan memiliki keyakinan bahwa pekerjaan seperti itu akan berdosa.

Mengenai hasil tangkapan nelayan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan berdasarkan tingkatan masig-masing sesuai dengan keadaannya apabila hasil tangkapannya itu kurang memadai maka juragan akan memberi bantuan kepada nelayan pekerja dengan menambah bagiannya agar dapat sekedar memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berikut ini lebih jelasnya penulis sajikan jenis pekerjaan nelayan dan penghasilannya :

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Dan Penghasilannya Per Bulan Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Tahun 2004

No	Jenis Pekerjaan	Nilai	Frekuensi	Persen
1	Nelayan Juragan	100	7	7
2	Nelayan Pekerja		44	44
3	Nelayan Perorangan		49	49
Jumlah			**100**	**100**

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jenis pekerjaaan nelayan juragan adalah suatu jenis pekerjaan masyarakat nelayan yang minoritas diantara jenis-jenis lainnya yaitu hanya 7 % dari hasil pernyataan responden 100 orang.
2. Jenis nelayan pekerja adalah sebanyak 44 % dari responden 100 orang.
3. Jenis nelayan perorangan pada masyarakat Desa Dadapan adalah sebagai mayoritas pekerja diantara jenis yang lain yakni bisa mencapai 49 % dari responden 100 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.5 Penghasilan Perbulan Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Tahun 2004

No	Jenis Pekerjaan	Penghasilan Per Bulan
1	Nelayan Juragan	Rp. 1.600.000,- s/d Rp. 2.250.000,-
2	Nelayan Pekerja	Rp. 200.000,- s/d Rp. 500.000,-
3	Nelayan Perorangan	Rp. 500.000,- s/d Rp. 800.000,-

Dari tabel 4.5 dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Diantara 7 % yang menyatakan sebagai pekerja nelayan yang menjadi juragan dan mempunyai hasil yang paling rendah perbulannya : Rp. 1.600.000,- sedang yang paling tinggi sebesar Rp. 2.250.000,-.
2. Diantara 44 % dari responden nelayan pekerja yang menyatakan hasil ekonominya paling rendah adalah Rp. 200.000,- dan paling tinggi Rp. 500.000,-.
3. Diantara 49 % dari responden yang menyatakan sebagai jenis pekerja nelayan perorangan, yang paling rendah ekonominya perbulannya adalah Rp. 500.000,- dan yang paling tinggi Rp. 800.000,-.

Masyarakat Islam dalam menyelesaikan suatu perkerjaan adalah didasari pada faktor kebersamaan dan saling percaya mempercayai, serta hasilnya dibagi sesuai dengan situasi kondisi atau kesepakatan yang telah diambil bersama.

Dalam persamaan, mereka menganggap bahwa manusia adalah makluk dan hamba Allah yang sama dan tidak ada perbedaan antara majikan dan buruh, tidak ada perbedaan derajat dan pangkat menurut penilaian kemanusiaan, sehingga dengan demikian buruh tidak lagi dianggap sebagai kelas yang rendah dan terbatas haknya akan tetapi sudah lazim harus dihargai, demikian pula buruh hendaknya harus bekerja dengan tulus ikhlas dengan suka hati serta dapat menghormati kepada juragannya. Bila hal ini dapat diwujudkan sudah barang tentu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

akan tercipta suatu hubungan kerja yang baik yang didasarkan atas rasa kasih sayang perikemanusiaan, kegotongroyongan dan saling bantu-membantu.

Sedang pembagian hasil selalu didasarkan atas kesepakatan yang disesuaikan dengan modal dan kemampuan, tingkatan serta aktivitas kerja masing-masing.

Uraian diatas secara jelas mencerminkan peranan dan pengaruh sosial keagamaan terhadap hubungan kerja diantara masyarakat nelayan Desa Dadapan yang banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran agama Islam.

c. Modal dan Pinjaman Uang

Nelayan setiap berurusan dengan pekerjaannya selalu memerlukan dana sebagai modalnya. Sementara penghasilan mereka tidak tetap, begitu juga pengeluaran dan lain sebagainya.

Mengingat sifat penghasilan dan pengeluran yang demikian, maka pada dasarnya mereka membutuhkan pertolongan dana untuk modal. Sedang bantuan dari pemerintah belum kunjung tiba, begitu juga pertolongan dari organisasi kemasyarakatan juga belum ada. Dan jikalau ada hanya pinjaman modal yang diperoleh dari para tengkulak yang sudah barang tentu terikat dengan perjanjian- perjanjian yang sangat mengikat.

Tengkulak adalah orang yang memberi pinjaman kepada nelayan yang bermaksud untuk mendapatkan hasil tangkapan dengan cara membeli hasil tangkapan dengan harga yang sangat murah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sehingga kaum nelayan mengalami kesulitan dalam mengembangkan aktivitasnya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam kaitannya dengan mencari, mulai dari tengkulak kadang-kadang nelayan memakai sistem ijon sebagaimana petani.

Disebut istilah ijon, karena uang muka diberikan untuk hasil yang masih akan diserahkan, sedangkan untuk tanaman yaitu tanaman yang masih hijau keadaannya. Hanya saja para nelayan menyerahkan hasil tangkapan ikan atau menjual ikannya yang belum ada (belum didapat) kepada pedagang dengan harga tertentu.

Di kalangan sebagaimana keterangan di atas sering dilakukan dalam kehidupan masyarakat, dimana mereka tergolong dalam kelompok masyarakat miskin di Indonesia (selain kaum petani), khususnya nelayan kecil. Pernyataan di atas penulis sadari bahwa nelayan adalah rakyat kecil yang mayoritas penghasilannya kurang cukup untuk kebutuhan sehari-hari, belum lagi ditambah dengan kebutuhan yang sangat mendesak sifatnya, sehingga harus terpaksa mencari pinjaman kesana kemari dengan segala konsekuensinya sekalipun uang tersebut harus dikembalikan secara berlipat ganda. Hal ini sudah biasa terjadi pada kalangan masyarakat nelayan yang sudah barang tentu susunan masyarakatnya kurang baik. Sebab dalam susunan masyarakat tersebut diantara anggota-anggotanya, terutama orang-orang yang memiliki modal atau lembaga-lembaga sosial yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap perbaikan kehidupan masyarakat yang lemah ternyata kurang memperhatikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lembaga-lembaga sosial seperti koperasi/persatuan nelayan dan lain-lain yang memberi pelayanan kurang bijaksana, yakni dengan jalan mempersulit cara-cara peminjaman dan sebagainya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar, bahkan mengambil bunga dari bunga hanya untuk kepentingan pribadinya, hal ini sudah barang tentu akan menimbulkan perasaan antipati nasyarakat pada mereka, sebab komunitas masyarakat nelayan keberadaannya sangat sederhana, baik dalam berpikir dan bertindak pada kehidupan sehari-harinya. Mereka bekerja tanpa sesuatu yang berbelit-belit dan mereka hanya mau bekerja dengan bimbingan yang benar-benar jujur dan bijaksana.

Atas dasar inilah nelayan tidak mau terjerumus pada tengkulak-tengkulak yang dianggapnya memberatkan, sebab pada dasarnya kaum nelayan ingin sekali memperoleh pinjaman dalam waktu yang relatif singkat dan tidak berbelit-belit.

Ternyata nelayan di Desa Dadapan tidak demikian halnya, sebab keberadaannya berada di lingkungan masyarakat Islam yang anggota masyarakat dan pemimpinnya memeluk agama Islam.

Masyarakat nelayan Desa Dadapan selalu mencerminkan kehidupan sehari-harinya dengan dijiwai semangat dan nilai-nilai keagaman yang cukup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Kondisi yang Mempengaruhi Masyarakat Nelayan Desa Dadapan

Motivasi yang mendasari kondisi pendidikan agama Islam dalam masyarakat nelayan Desa Dadapan meliputi :

1. Letak Daerah Pantai / Pesisir

Kehidupan masyarakat nelayan Desa Dadapan tidak jauh beda dengan kehidupan nelayan pada umumnya, tetapi kehidupan masyarakat nelayan ini dalam kenyataannya memiliki komunitas yang lebih di anding kehidupan masyarakat nelayan pada umumnya yakni di bidang keagamaan.

Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan adalah daerah yang terletak sebelah barat kota Pacitan yang berada di pesisir laut kidul dan bersebelahan dengan Desa Poko, dimana desa ini merupakan daerah yang berbasis agama karena di desa ini memiliki perjalanan sejarah dalam penyebaran agama Islam. Dengan demikian di desa ini agama Islam telah dikenal masyarakat selama berabad-abad dan telah dianut oleh masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku.

Oleh karena itu agama Islam sudah berakar dalam hati rakyat Desa Dadapan sehingga ajaran Islam sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan mereka, baik di bidang perekonomian, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Pendidikan agama Islam merupakan nilai-nilai yang tidak mungkin dipisahkan dengan kahidupan masyarakat nelayan Desa Dadapan, karena agama Islam merupakan kaidah hidup yang dapat membahagiakan masyarakat secara lahir dan batin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pengaruh Agama terhadap Adat Istiadat dan Kebudayaan Desa Dadapan

a. Pengaruh Agama terhadap Adat Istiadat

Tiap-tiap daerah sudah barang tentu mempunyai adat istiadat tertentu dan selalu dianggap baik apabila anggota masyarakat mengikuti adat-istiadat itu, karena adanya perasaan yang timbul dan mempengaruhi bahwa adat istiadat yang ada akan membawa suatu kebaikan.

Adat istiadat adalah suatu kepercayaan/anggapan dan kebiasan yang sudah melembaga sifatnya, serta sudah diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi, karena diyakini memberi suatu nilai kehidupan dan norma-norma yang dapat digunakan dalam kehidupan suatu masyarakat.

Adat istiadat timbul dari pergaulan hidup sesuai dengan kepentingan zaman menurut keadaan tertentu. Pada hakikatnya adat istiadat berubah sesuai dengan keadaan zaman, kalau kadaan zaman itu berubah maka hilanglah adat istiadat yang lama dan akan timbul adat istiadat yang baru. Karena itu nilai dan norma-norma yang terdapat dalam suatu masyarakat akan berubah, karena sudah tidak sesuai lagi dengan pandangan masyarakat.

Sebagai salah satu contoh yaitu hal-hal yang menyangkut tentang upacara keagamaan. Upacara ini merupakan realisasi kepercayaan masyarakat dalam memperingati hari-hari besar Islam, upacara perkawinan, khitanan dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagi masyarakat Islam umumnya upacara seperti tersebut di atas selalu dirayakan, akan tetapi kebanyakan mereka hanya mementingkan upacara belaka dan cenderung mulai melupakan apa makna dan kaidah merayakan upacara-upacara tersebut.

Upacara perkawinan dan khitanan seringkali disalahgunakan untuk dijadikan lahan bisnis yang syarat dengan nilai-nilai komersialnya. Pada umumnya mereka mengawinkan anak dan mengkhitankan anak hanya untuk mencari keuntungan melalui sumbangan-sumbangan dari orang lain, bahkan tidak jarang pelaksanaan tersebut sering dilengkapi (ditambah) dengan berbagai hiburan yang serba *glamour* misalnya tayuban, orkes dangdut, mabuk-mabukkan dan segala bentuk hiburan lain yang tidak ada hubungannya dengan acara ritual tersebut.

Kemudian apabila dikaitkan dengan kepercayaan yang ada di lingkungan masyarakat nelayan, dimana ada pepatah yang mengatakan " lain lubuk lain ikannya " juga berlaku pada kebiasaan pesta di laut. Corak dan warnanya berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya namun maksud dan tujuannya sama. Hal ini biasa dilakukan oleh masyarakat dengan berbondong-bondong datang ke pantai untuk melepas perahu yang membawa sesaji sebagai persembahan bagi sang penguasa samudra, dengan harapan agar semua nelayan dapat terpelihara keselamatannya dan selalu mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak dan melimpah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun dalam masyarakat nelayan Desa Dadapan upacara-upacara ritual untuk persembahan dan pembuangan sesaji di laut sudah tidak tampak lagi, malainkan acara-acara seperti ini oleh masyarakat Desa Dadapan diganti dengan model doa bersama, ceramah dan pengajian-pengajian yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, bahkan acara pengajian-pengajian sering menghadirkan penceramah dari kota Ponorogo, Jombang, Semarang, dan penceramah-penceramah lokal sendiri.

b. Peranan Agama dalam Kebudayaan

Pembahasan ini menguraikan tentang peranan agama dalam meletakkan dasar-dasar dan tingkah laku masyarakat dan garis tingkah laku masyarakat nelayan. Tegasnya, akan menjelaskan seberapa jauh agama telah mengajarkan pada masyarakat tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan dalam kehidupan bersama.

1). Norma-norma Pergaulan

Pergaulan hidup dalam masyarakat merupakan nilai kebudayaan suatu masyarakat itu sendiri, yang pada dasarnya timbul dari pengaruh yang mendalam dan pokok pikiran mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Pergaulan akan terjadi dengan adanya hubungan antara individu dalam suatu masyarakat, apabila hubungan antara individu akan baik maka akan menimbulkan suatu pergaulan yang baik itu pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam masyarakat yang beragama Islam pergaulan hidup itu akan diambil dari pokok pikiran tentang baik dan buruk, benar dan salah yang telah digariskan oleh ajaran agama. Jadi agama selalu meletakkan dasar-dasar norma-norma pergaulan untuk menjadi pedoman dasar, sehingga apa yang dianggap baik/benar oleh agama itulah yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat dalam pergaulan hidupnya, demikian sebaliknya apa yang dianggap jelek/salah oleh agama sudah tentu tidak dipakai dalam pergaulan hidup di masyarakat.

Dalam masyarakat nelayan Desa Dadapan selaku masyarakat muslim, dimana dalam pergaulan hidupnya selalu didasari oleh norma-norma agama, dan dalam pergaulan mereka sehari-hari berlandaskan ajaran-ajaran agama, sehingga tercipta hubungan yang sangat baik harmonis.

Sementara pada sisi yang lain kehidupan di kalangan remaja, kadang-kadang nilai dan norma-norma yang sudah menjadi simbul budaya hidup di masyarakat cenderung ditinggalkan, karena dalam pergaulan sehari-hari kalangan anak-anak muda selalu dipengaruhi oleh budaya-budaya luar yang bersifat lebih glamour dan terkesan bebas.

Pada kenyataannnya memang budaya hidup seperti itu, pada saat ini justru digandrungi dan menjadi pilihan para remaja, baik yang berada di desa maupun yang berada di kota. Model gaul dan gaya hidup di kalangan remaja pada umumnya hampir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memiliki tipe yang sama, penuh sensasi dan penuh tantangan, hal ini untuk memberikan kesan pada dunianya agar terkesan modern dan tidak ketinggalan zaman.

Namun demikian di kalangan pemuda-pemudi dan anak-anak masyarakat Desa Dadapan, dalam pergaulan sehari-harinya ternyata tidak pernah terjadi hal-hal yang melampaui batas norma-norma agama atau nilai budaya sekuler.

Para tokoh masyarakat dan ulama' selalu berperan sebagai panutan dan berkewajiban untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan sehingga dapat mengatasi meluasnya marabahaya yang siap mengancam pergaulan muda-mudi di Desa Dadapan. Sebagai alternatifnya adalah menitipkan dan menyekolahkan anak-anaknya ke pondok-pondok pesantren sebagaimana halnya orang tua mereka dulu, juga banyak yang dari alumi pondok pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diantara pondok-pondok tersebut adalah sebagai berikut :

- Pondok Tebu Ireng Jombang
- Pondok Mambaul Ulum Tambak Beras Jombang
- Pondok Darul Ulum Rejoso Jombang
- Pondok Modern Gontor Ponorogo
- Pondok Wali Songo Ngabar Ponorogo
- Pondok Assalam Solo
- Pondok Tremas Pacitan
- Pondok Kikil Arjosari Pacitan

- Pondok Al Anwar Pacitan
- Pondok Kayat Poko Pacitan.

Dalam hal ini terrnyata pondok pesantren yang ada dapat berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat sekelilingnya. Jadi pondok pesantren disini adalah memegang peranan yang besar dalam pembina masyarakat pada umumnya, dimana lokasi Pondok Kayat Poko berada di tengah-tengah masyarakat nelayan, di samping semua potensi rohaniahnya dapat dimanfaatkan dalam pembangunan masyarakat sekitarnya juga peran pondok pesantren ini telah membina manusia paripurna dengan sifat-sifat utama dan berakhlak baik.

2). Unsur Kebudayaan yang Membawa Penyakit Masyarakat

Di dalam kehidupan masyarakat terdapat beberapa penyakit masyarakat, yang menurut para ahli disebut "Pathologi Sosial" yang antara lain meliputi kejahatan, kemiskinan dan orang gila. Kejahatan adalah soal sosial yang ditimbulkan oleh beberapa faktor, namun digolongkan menjadi faktor subyektif dan faktor obyektif. Dari faktor subyektif adalah faktor yang terdapat dalam diri perseorangan itu sendiri meliputi : riwayat hidupnya, kesehatannya, watak dan pikirannya. Sedang faktor obyektif ialah faktor yang terdapat di luar diri orang yang bersangkutan meliputi : tingkat pendidikan, keadaan rumah tangga dan pengaruh alam sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kejahatan yang timbul karena faktor subyektif dimungkinkan karena gangguan dari faktor pikiran. Seseorang akan melakukan kejahatan seperti minum-minuman keras, berjudi, merampok, mencuri dan lain sebagainya karena mereka tidak pernah memperhatikan tentang baik dan buruk, halal dan haram dan mereka tidak memindahkan lagi hukum agama.

Dengan pikiran yang terganggu itu mereka terdorong untuk melakukan tingkah laku yang rendah. Pikiran yang kurang baik seperti di atas kemungkinan pula dipengaruhi oleh anggapan yang telah membudaya dalam masyarakat, seperti minum-minuman keras dan berjudi itu adalah suatu kebanggaan yang harus dilakukan. Bagi yang tidak melakukan dianggapnya tidak maju, kolot dan tidak modern.

Sedang kejahatan yang timbul karena faktor obyektif ialah karena suasana keluarga dan lingkungan kurang baik, yang mempengaruhi sifat dan watak seseorang, demikian juga suasana dalam masyarakat yang kurang stabil.

Keluarga yang kurang harmonis tidak saja berakibat buruk kepada ayah dan ibu, tetapi juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak. Apabila orang tua melakukan suatu kejahatan, besar kemungkinannya akan diikuti oleh anak-anaknya, sehingga terjadi apa yang disebut kenakalan remaja.

Kenakalan remaja juga merupakan masalah sosial yang sangat perlu mendapat perhatian yang serius. Kenakalan remaja

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara umum disebabkan karena tingginya pengangguran dan kurang terpenuhinya kebutuhan remaja, disamping itu juga disebabkan karena tidak adanya kasih sayang dan pendidikan dari keluarga dan masyarakat. Biasanya kondisi yang demikian itu terjadi pada keluarga yang tidak stabil dan masyarakat yang kurang baik. Selain itu juga terdapat dalam suasana kehidupan keluarga, dimana orang tua terlalu disibukkan dengan urusannya masing-masing sehingga sampai melupakan tugasnya sebagai orang tua yang harus mendidik anak-anaknya. Dengan demikian si anak mempunyai suatu sikap untuk mencari kesibukan sendiri yang sesuai dengan kesenangannya.

Padahal pada masa remaja, rata-rata anak belum matang untuk membedakan antara baik dan buruk sehingga tidak sedikit terjadi remaja yang tergelincir pada kesenangan-kesenangan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah agama dan sosial.

Sebagaimana uraian di atas bahwa masyarakat nelayan Desa Dadapan hidup dalam lingkungan masyarakat muslim, maka dalam masalah kenakalan remaja hampir tidak pernah terjadi apa yang disebut kenakalan remaja. Seperti minum-minuman keras, berjudi, sabu-sabu, menghisap ganja dan pergaulan bebas antara muda mudi karena dalam diri mereka telah tertanam ajaran-ajaran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Pendidikan Agama terhadap Anak-Anak Masyarakat Nelayan Desa Dadapan

Dalam rangka pembinaan keimanan dan pengamalan agama sebagai dasar setiap anak, maka para orang tua di masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan selalu menerapkan cara-cara sebagai berikut :

1. Pembiasaan

Pembiasaan mengerjakan perintah Allah seperti sholat, puasa dan lain-lainnya kebanyakan dijalankan dan diterapkan oleh para orang tua. Sebab menurut mereka (orang tua) dengan adanya pembiasaan pada anak umur 6 sampai 12 tahun akan lebih patuh untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-larangannya.

Lebih jelasnya pembiasaan-pembiasaan yang pernah dijalankan dan diterapkan oleh orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Macam-Macam Pembiasan dan Frekuensinya yang Telah Diterapkan Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Tahun 2004

No	Jenis Kegiatan	N	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Shalat Fardlu	100	Selalu	82	82
			Kadang-kadang	18	18
			Tidak pernah	-	-
2.	Puasa Wajib	100	Selalu	90	60
			Kadang-kadang	38	38
			Tidak pernah	2	2
3.	Bertingkah laku Sopan Santun	100	Selalu	47	47
			Kadang-kadang	41	41
			Tidak pernah	12	12
4.	Bertutur Lemah Lembut	100	Selalu	19	19
			Kadang-kadang	64	64
			Tidak pernah	17	17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel ke 4.6 di atas dapat penulis simpulkan bahwa para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan, dalam mendidik anak-anaknya untuk mendirikan perintah-perintah Allah dengan kriteria "sedang". Hal ini diambil dalam responden 100 jiwa dan dari para orang tua masing-masing menyatakan yang selalu membiasakan sholat fardlu sebanyak 82 orang selalu membiasakan puasa 60 orang, bertingkah laku sopan santun sebanyak 47 orang, dan selalu bertutur lemah lembut sebanyak 19 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan yang telah mendidik anak dengan jalan pembiasaan adalah sebagai berikut ; 82 + 60 + 47 + 19 = 208 : 4 = 52 orang atau berkriteria sedang.

2. Suri Tauladan

Dalam rangka pembiasaan dan bimbingan pendidikan agama terhadap anak-anak mereka, para orang tua warga nelayan Desa Dadapan lebih memberikan suri tauladan dalam 4 (empat) point, yang dianggapnya penting bagi mereka, yaitu : orang tua memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk berbuat jujur, disiplin mengerjakan sholat, mengajak berjama'ah, makan bersama-sama dan bertingkah laku dengan sopan santun terhadap keluarganya, serta bertutur lemah lembut.

Agar lebih jelasnya tentang frekuensi bentuk suri tauladan yang diajarkan (para orang tua untuk anak-anaknya) dapat penulis jelaskan dengan tabel 4.7 berikut ini.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rata-rata para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan dalam memberikan suri tauladan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepada anak-anaknya dengan kriteria "rendah". Hal ini dapat ditelusuri sebagai berikut :

a. Selalu memberikan suri tauladan untuk berbuat jujur, disiplin mengerjakan shalat, berjama'ah shalat bersama-sama, makan bersama-sama, bertingkah laku sopan santun, dan berkata dengan lemah lembut.

   66 + 66 + 2 + 4 + 61 + 19 = 218 : 6 = 36 orang.

Tabel 4.7 Jenis Suri Tauladan Dan Frekuensinya Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Terhadap Anak-Anaknya Di Tahun 2004

No	Jenis Suri Tauladan	N	Kriteria	Frekuensi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Berbuat Jujur	100	Selalu	66	66
			Sering	32	32
			Kadang-kadang	2	2
2.	Berdisiplin Mengerjakan Sholat	100	Selalu	66	66
			Sering	14	14
			Kadang-kadang	20	20
3.	Berjamaah Sholat bersama keluarga	100	Selalu	2	2
			Sering	31	31
			Kadang-kadang	67	67
4.	Makan dan Minum keluarga	100	Selalu	4	4
			Sering	29	6
			Kadang-kadang	67	67
5.	Tingkat Laku Sopan Santun	100	Selalu	61	61
			Sering	23	23
			Kadang-kadang	16	16
6.	Berkata Lemah lembut	100	Selalu	19	19
			Sering	42	42
			Kadang-kadang	39	39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pada orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan rata-rata sering memberikan suri tauladan berbuat jujur, disiplin mengerjakan sholat, berjama'ah besama-sama, makan bersama-sama, bertingkah laku sopan santun, dan berkata-kata dengan lemah lembut.

32 + 14 + 31 + 29 + 23 + 42 = 171 : 6 = 28 orang

c. Adapun orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan rata-rata menyatakan kadang-kadang memberikan suri tauladan tersebut :

2 + 20 + 67 + 67 + 16 + 39 = 211 : 6 = 35 orang

Jadi para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan yang telah mendidik dengan jalan memberi suri tauladan dari responden 100 dapat disimpulkan sebagai berikut :

36 + 28 + 35 = 99 : 3 = 33 orang atau dengan kriteria "rendah".

3. Pembekalan

Maksudnya pembekalan ini adalah di mana para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat, tugas-tugas, dan tanya jawab yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai keagamaan secara langsung antara orang tua dengan anak-anaknya.

Untuk lebih jelasnya macam-macam pembekalan dan frekuensinya dapat dilihat dalam tabel 4.8. Dari tabel 4.8 dapat dipahami bahwa dari 100 responden, orang tua yang dalam mendidik (memberikan bekal) anak-anaknya secara langsung yang mereka tangani sendiri dengan menyatakan selalu adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Selalu memberikan nasehat/memberikan didikan agama = 51 orang.

b. Selalu menyuruh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an = 11 orang.

c. Selalu menyuruh memahami / merenungi isi ayat-ayat atau Hadis = 5 orang.

d. Selalu memberi kesempatan tanya jawab = 12 orang.

Jadi dari 100 responden yang menyatakan selalu : 51 + 11 + 5 + 12 = 79 : 4 : 19 orang

Tabel 4.8 Jenis Pembekalan Dan Frekuensinya Orang Tua Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Terhadap Anak Tahun 2004

No	Jenis Pembekalan	N	Kriteria	Frekuensi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Memberi Nasehat/Penddikan Anak	100	Selalu Sering Kadang-kadang	51 40 9	51 40 9
2.	Menyuruh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an	100	Selalu Sering Kadang-kadang	11 21 68	11 21 68
3.	Menyuruh memahami/merenung isinya ayat/hadis	100	Selalu Sering Kadang-kadang	5 19 76	5 19 76
4.	Memberikan kesempatan tanya jawab	100	Selalu Sering Kadang-kadang	12 71 17	12 71 17

Sedang dari 100 responden para orang tua yang mendidik anak-anaknya secara langsung menyatakan sering adalah :

a. Sering memberikan nasehat/memberikan didikan agama = 40 orang.

b. Sering menyuruh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an = 21 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Sering menyuruh memahami/merenung isinya ayat-ayat atau Hadis = 19 orang.

d. Sering memberi kesempatan tanya jawab = 71 orang.

Jadi dari 100 responden yang menyatakan Sering : 40 + 21 + 19 + 71 = 151 : 4 : 38 orang

Adapun dari 100 responden para orang tua yang mendidik dengan menyatakan kadang-kadang adalah :

a. Kadang-kadang memberikan nasehat/memberikan didikan agama = 9 orang.

b. Kadang-kadang menyuruh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an = 68 orang.

c. Kadang-kadang menyuruh memahami merenung isinya ayat-ayat atau Hadis = 76 orang.

d. Kadang-kadang memberi kesempatan tanya jawab = 17 orang.

Jadi dari 100 responden yang menyatakan kadang-kadang : 9 + 68 + 76 + 17 = 170 : 4 : 43 orang

Dengan demikian para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan yang telah mendidik anak-anaknya dari 100 responden orang, yang mendidikan anak-anaknya dengan jalan memberikan pembekalan adalah : 19 + 38 + 43 = 100 : 3 = 33 orang, atau berkriteria "rendah".

4. Perhatian dan Pengawasan

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (pendidikan agama) para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan mengadakan pendidikan formal, non formal, dan informal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain pengadaan pendidikan tersebut, maka agar sistem dari masing-masing bentuk pendidikan di atas dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka diberi perhatian dan suatu bentuk pengawasan pelaksanaan pendidikan agama, yang dilakukan oleh para tokoh agama dan para orang tua anak masing-masing.

Selanjutnya hal ini akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Jenis Perhatian dan Pengawasan Para Tokoh Agama Para Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia 6 sampai 12 Tahun Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Tahun 2004

No	Jenis Pembekalan	N	Kriteria	Frekuensi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Belajar Mengaji	100	Selalu	31	31
			Sering	61	61
			Kadang-kadang	8	8
2.	Jama'ah	100	Selalu	87	87
			Sering	11	11
			Kadang-kadang	2	2
3.	Mengerjakan Puasa	100	Selalu	91	91
			Sering	8	8
			Kadang-kadang	1	1
4.	Mendatangi Santapan rohani	100	Selalu	20	20
			Sering	40	40
			Kadang-kadang	40	40

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis perhatian dan pengawasan yang selalu dilakukan oleh para tokoh agama dan para orang tua terhadap anak usia mulai 6 – 12 tahun, dari 100 responden adalah sebagai berikut :

a. Dengan kriteria selalu mengadakan perhatian dan pengawasan.

1). Belajar mengaji = 31 orang atau 31 % dari responden 100 orang.

2). Jama'ah sholat (di langgar/masjid/rumah) = 87 orang atau 87 % dari responden 100 orang.

3). Mengerjakan Puasa (Ramadlan) = 91 orang atau 91 % dari responden 100 orang.

4). Mendatangi santapan rohani = 20 orang atau 20 % dari responden 100 orang.

b. Dengan kriteria sering mengadakan perhatian dan pengawasan.

1). Belajar mengaji = 61 orang atau 61 % dari responden 100 orang.

2). Jama'ah sholat (di langgar/masjid/rumah) = 11 orang atau 11 % dari 100 orang.

3). Mengerjakan Puasa (Ramadlan) = 8 orang atau 8 % dari responden 100 orang.

4). Mendatangi santapan rohani = 40 orang atau 40 % dari responden 100 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Dengan kriteria kadang-kadang mengadakan perhatian dan pengawasan.

1). Belajar mengaji = 8 orang atau 8 % dari responden 100 orang.

2). Jama'ah sholat (di langgar/masjid/rumah) = 2 orang atau 2 % dari 100 orang.

3). Mengerjakan Puasa (Ramadlan) = 1 orang atau 1 % dari responden 100 orang.

4). Mendatangi santapan rohani = 40 orang atau 40 % dari responden 100 orang.

Akan tetapi kalau penulis analisis dengan frekuensi rata-rata, para tokoh agama dan para orang tua dalam rangka memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya untuk melaksanakan pendidikan agama Islam yang menyatakan :

a. Selalu = 31 + 87 + 91 + 20 = 229 : 4 = 57 orang

b. Sering = 61 + 11 + 8 + 40 = 120 : 4 = 30 orang

c. Kadang-kadang = 8 + 2 + 1 + 40 = 51 : 4 = 13 orang

Jadi berdasarkan penyebaran angket kepada 100 orang tokoh agama dan para orang tua masyarakat nelayan Desa Dadapan di atas, ternyata dalam perhatian dan pengawasannya terhadap pelaksanaan pendidikan agama para anak-anaknya, mayoritas dalam kategori "rendah". (yang diperoleh dari 57 + 30 + 13 = 100 : 3 = 33 orang). Sehingga dapat dipahami bahwa perhatian dan pengawasan mereka pada posisi taraf rendah dan belum ada perhatian dan pengawasan yang bersifat intensif secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teoritis dan hasil penelitian yang penulis analisa dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif melalui penafsiran (interpretasi) frekuensi persentase, maka " Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Nelayan " dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum kehidupan masyarakat nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku sebagai berikut :
   a. Sudah mencerminkan tata kehidupan yang maju, tertib dan teratur dengan jumlah penduduk lebih kurang 4.623 jiwa dan mayoritas masyarakatnya kaum nelayan muslim.
   b. Masyarakat sudah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai arti dan pentingnya pendidikan, meskipun masih ada beberapa warga masyarakat yang belum memanfaatkan sarana pendidikan secara maksimal karena faktor sosial ekonomi.
   c. Selalu menjunjung tinggi solidaritas dan rasa kebersamaan antar sesama warga masyarakat, yang diwujudkan melalui kegotongroyongan dan saling bantu membantu, meskipun tingkat kesejahteraannya masih tergolong sedang.
   d. Seluruh masyarakat muslim selalu taat menjalankan syariat agama, sehingga para tokoh agama dan para tokoh masyarakat memiliki

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengaruh yang cukup besar dalam membangun struktur kehidupan masyarakat

Lebih jelasnya gambaran secara umum kehidupan masyarakat nelayan Desa Dadapan, dapat diperiksa pada bab empat (hasil penelitian).

2. Pengaruh kehidupan masyarakat dalam upaya menunjang pendidikan agama terhadap anak-anak di Desa Dadapan.

Sistem dan corak yang menyangkut tata kehidupan suatu daerah,sudah tentu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan jiwa dan terbentuknya karakter manusia. Tidak terkecuali dalam kehidupan masyarakat di Desa Dadapan.

a. Keberadaan masyarakat di Desa Dadapan yang cukup teratur, taat menjalankan kewajiban beragama dan rasa solidaritasnya yang tinggi serta adanya kesadaran yang cukup mengenai arti dan pentingnya pendidikan, benar-benar sangat mempengaruhi dan mampu mengkondisikan semangat belajar anak-anak di Desa Dadapan. Hal ini terbukti sudah tidak tampak lagi sejumlah anak-anak seusia anak sekolah berkeliaran mengikuti orang tuanya atau bermain-main di tepian pantai tanpa tujuan, akan tetapi sudah nampak terlihat begitu tertib, rapi dan disiplin ketika waktu sekolah maupun berada di tempat-tempat peribadatan yang ada di berbagai kampung.
b. Tokoh agama dan tokoh masyarakat, masih menempati posisi orang yang paling berpengaruh dan disegani dalam kehidupan masyarakat Desa Dadapan, sehingga saran dan fatwa-fatwanya selalu dijadikan dasar pertimbangan hidup. Terutama bagi perkembangan jiwa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anak-anak, semua nasehat dan arahan para Ulama, tokoh Agama dan tokoh masyarakat mampu menanamkan ideologi serta berhasil membangun semangat belajar anak-anak di Desa Dadapan.

3. Pembinaan keagamaan terhadap anak-anak di Desa Dadapan

Dalam rangka meningkatkan pendidikan keagamaan terhadap anak-anak di Desa Dadapan, masyarakat banyak mendidik anak-anaknya dirumah dengan sistem resitasi, menghafal dan renungan terhadap materi pendidikan agama yang dirasakan perlu oleh orang tuanya, seperti halnya memberikan tugas untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis sekaligus diperintahkan untuk menghayatinya. Selain itu para orang tua,setiap harinya banyak yang selalu memberikan : suri tauladan, pembiasaan dan pengawasan terhadap anak-anaknya, baik dalam mendirikan sholat lima waktu, sikap dan tingkah laku serta cara bertutur kata yang santun dan lemah lembut.

Pembinaan keagamaan terhadap anak-anak juga dilakukan oleh para ulama, para tokoh masyarakat melalui aktivitas-aktivitas dakwah dan pengajian serta bimbingan dan pengajaran bersifat non formal yang diberikan terhadap anak-anak secara langsung di langgar, masjid dan tempat-tempat peribadatan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-Saran

Mengingat Desa Dadapan termasuk daerah pinggiran wilayah Kabupaten Pacitan yang berada di bantaran pesisir laut sebelah selatan, dengan kondisi alam pegunungan kapur yang kurang subur sifat tanahnya

untuk bercocok tanam, menggambarkan desa Dadapan ini merupakan daerah pedesaan yang agak jauh dari keramaian,sehingga situasinya agak lain dibanding dengan daerah perkotaan di Kabupaten Pacitan. Sedang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup (khususnya pada anak-anak) desa Dadapan, maka perlu sekali penulis sarankan kepada semua pihak yang bertanggungjawab dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan masyarakat nelayan di Desa Dadapan ini.

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pendidikan agama Islam yang sudah cukup baik dilakukan oleh anak-anak di Desa Dadapan, hendaknya perlu dipertahankan serta semakin mendapat perhatian, bimbingan dan pembinaan yang lebih intensif, sehingga hal-hal yang sekiranya dapat mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak dapat dihindari sedini mungkin.
2. Para warga masyarakat dan para orang tua hendaknya selalu memperhatikan seluruh kebutuhan pendidikan yang diperlukan oleh anak-anak, baik fisik maupun non fisik, serta selalu memberi contoh dan keteladanan mengenai tata cara bersopan-santun dengan teori pembiasaan-pembiasaan yang diberikan dengan penuh rasa kasih sayang dan dapat dirasakan langsung oleh kalangan anak-anak di Desa Dadapan.
3. Para ulama dan para tokoh agama yang sangat berpengaruh dan selalu menjadi panutan bagi masyarakat Desa Dadapan, hendaknya lebih bijaksana dalam menyikapi segala persoalan yang muncul di lingkungan masyarakat Desa Dadapan, serta tidak henti-hentinya dalam menyerukan ajaran agama Islam sebagai agama yang diyakini kebenarannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kepada seluruh masyarakat hendaknya selalu mempertahankan rasa kebersamaan dan menjujung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan antar sesama warga, karena dengan rasa persatuan dan kesatuan akan tercipta kehidupan yang kuat. Mengingat kaum nelayan di Desa Dadapan pada umumnya berpenghasilan rendah dan selalu menjadi sasaran orang-orang yang memiliki kelebihan modal untuk mengeruk keuntungan pribadi. Cara ini biasa dilakukan oleh orang-orang bermodal (tengkulak) yang diberikan kepada masyrakat lemah melalui cara memberi permodalan dengan catatan akan mendapat keuntungan berlipat ganda.
5. Seluruh nelayan hendaknya memiliki daya kreativitas yang tinggi dan tidak menggantungkan nasibnya pada orang lain, melainkan mau berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenahi cara tepat bagaimana melaksanakan tugas profesi sebagai nelayan tangguh.
6. Pemerintah setempat dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas terkait yang membidangi, hendaknya segera tanggap dengan situasi dan kondisi yang berada di masyarakat Desa Dadapan, karena dengan memperhatikan dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan, kelangsungan hidup masyarakat nelayan Desa Dadapan yang sudah cukup baik akan lebih baik dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat, sehingga persoalan pendidikan terhadap anak-anak di Desa Dadapan insya Allah dapat diatasi dengan baik pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruqi, Ismail Raji. 1982. ***Islamization Of Knowledge***. Washington DC : International Institute of Islamic Thought.

Ali Nasif, Mansur. 1986. ***At-Taajul Jami'ulill Ushuli fi Ahaditsir Rosul.*** Mesir : Darul Fikr.

Al-Mahalli, dkk. tt. ***Tafsir Al-Jalalain***. Bairut : Dar Al-Kutub Al-Diniyah.

Al-Maududi, Abu ' Aala. tt. ***Al-Hadarah Al-Islamiyah***. Bairut : Dar Al-Arabiyah li Al-Tiba'ah,

Arifin, H.M. 1995. ***Kapita Selecta Pendidikan (Islam dan Umum)***. Jakarta : Bumi Aksara.

_____ 1996. ***Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner***. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1998. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta : Rineka Cipta.

Athiyah, Al-Abrasy, M. Prof. Dr., Tarbiyah Al-Islamiyah, Terjemahan Prof. H. Bustami. A. Ghani. Djohar. Bahry, Lis. 1974. ***Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.*** Jakarta : Bulan Bintang.

Baharaisy, Salim. 1978. ***Terjemahan Riadlus Sholihin.*** Bandung : PT. Al-Ma'arif

Cholil, Moenawwar. 1985. ***Nilai Wanita***. Semarang : Ramadhani.

Dahlan Ny, Aisyah. 1973. ***Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga.*** Jakarta : SK.K.A Pertiwi Dharma Muslimat.

Daradjat, Zakiah. 1982. ***Pembinaan Remaja***. Jakarta : Bulan Bintang.

_____ 1995. ***Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah***. Jakarta, : Ruhama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

_____ 1996. ***Ilmu Pendidikan Islam***. Jakarta : Bumi Aksara.

_____ 2001. ***Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja***. Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 1980. ***Al – Qur'an dan Terjemahannya***. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

D. Gunarso, Ny. Singgih. 1984. ***Psikologi untuk Keluarga***. Jakarta : PT. Gunung Mulia.

Hadi, Sutrisno. 1984. ***Metodologi Research I***. Yogyakarta : YP,FP, UGM.

Hasbullah. 1999. ***Dasar–dasar Ilmu Pendidikan***. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Indrakusuma, Amir Daien. 1973. ***Pengantar Ilmu Pendidikan***. Surabaya : Usaha Nasional.

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta : Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 1996. ***Pengantar Metodologi Riset Sosial***. Bandung : Maudar Maju.

Moloeng, Lexy J. 1998. ***Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Mubyarto. 1984. ***Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Panti***. Jakarta : Rajawali.

Muhajir, Neong. 1992. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Yogyakarta : Rakesarain.

Natsir, M. 1984. ***Fiqhu Da'wah***. Semarang : Ramadhani.

Nawawi, Handari. 1998. ***Metode Penelitian Bidang Sosial***. Yoyakarta : Gajah Mada University Press.

Polak, J.B.A.F., Mayor. 1976. ***Sosiologi***. Jakarta : Ichtiar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Soekamto, Soerjono. 1982. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : PT. UI.

Sujanto, Agus. 1984. ***Psikologi Perkembangan***. Jakarta : Aksara Baru.

Tafsir, Ahmad. 1994. ***Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam***. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen. 1996. ***Dasar-dasar Pendidikan Islam***. Surabaya : Karya Aditama.

Tim Dosen IKIP Malang. 1981. ***Proses Pendidikan Anak***. ttp : tnp.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran I

Pedoman Angket

A. Responden : Tokoh Masyarakat / Orang Tua

Petunjuk Pengisian

1. Sudilah kiranya terlebih dahulu bapak/Ibu membaca setiap *item* pertanyaan dan alternatif yang tersedia.
2. Bapak/Ibu dimohon memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan mohon diberi tanda silang (x) pada huruf di depan jawaban tersebut.
3. Apabila ada jawaban yang tersedia tidak ada yang sesuai, maka Bapak/Ibu dapat mengisi jawaban pada kolom kosong yang telah tersedia.

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sikap dan tindakan Bapak/Ibu, bila menjelang waktu shalat telah tiba terhadap anak-anak ?
   a. Lekas-lekas disuruh menjalankan sholat.
   b. Diajak berjama'ah bersama.
   c. Tetap menyuruh bekerja sampai pekerjaan selesai.
   d. Membiarkan bagaimana maunya sendiri.
   e. .....
2. Bagaimana sikap dan tindakan Bapak/Ibu sendiri bila datang (tiba) waktu sholat ?
   a. Selalu disiplin dan selalu memberikan contoh.
   b. Sering disiplin dan memberikan contoh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Kadang-kadang disiplin dan memberikan contoh.

d. Tidak pernah disiplin dan memberikan contoh.

3. Pernahkah Bapak/Ibu membiasakan anak-anak untuk mengerjakan kewajiban shalat lima waktu (wajib) ?

   a. Selalu

   b. Kadang-kadang

   c. Tidak Pernah

   d. .....

4. Pernahkan Bapak/Ibu berjama'ah shalat bersama keluarga ?

   a. Selalu

   b. Kadang-kadang

   c. Tidak Pernah

   d. .....

5. Selain hal mengerjakan shalat, bagaimana keluarga Bapak/Ibu dalam mengerjakan puasa di bulan Ramadhan ?

   a. Selalu Aktif

   b. Kadang-kadang aktif

   c. Tidak Aktif

   d. .....

6. Kemudian bagaimana Bapak/Ibu sendiri ?

   a. Selalu Aktif

   b. Kadang-kadang aktif.

   c. Tidak Aktif

   d. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Sampai dimanakah pendidikan Bapak/Ibu dahulu ?
    a. SD/MI
    b. SMP/MTs
    c. SMA/MA
    d. Perguruan Tinggi
    e. Pesantren
    f. Tidak Tamat SD/MI
8. Berapakah hasil bersih dari perekonomian Bapak/Ibu dari tambak/laut, baik juragan, belah, dan pembantu setiap bulannnya.
    a. Rp. .....
9. Dari hasil bersih perekonomian Bapak/Ibu tersebut, cukuplah untuk biaya pendidikan anak-anak ?
    a. Tidak
    b. Kurang
    c. Cukup
    d. Lebih dari cukup
10. Pernahkah Bapak/Ibu mengajarkan anak-anak tentang :
    - Mengajarkan nama-nama Allah (mengenalkan nama-nama Tuhan Allah selain nama Allah. Ke-Esaan-Nya, Rasul-Nya, kisah-kisah nabi atau pendidikan agama dirumah ?
        a. Setiap hari/malam
        b. Tidak Pernah
        c. Kadang-kadang
        d. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Membiasakan makan/minum bersama-sama keluarga ?

  a. Selalu

  b. Tidak Pernah

  c. Kadang-kadang

  d. .....

- Kemudian Bapak/Ibu bagaimana ?

  a. Selalu

  b. Tidak Pernah

  c. Kadang-kadang

  d. .....

- Membiasakan bertingkah laku yang sopan santun ?

  a. Selalu

  b. Tidak Pernah

  c. Kadang-kadang

  d. .....

- Dan bagaiman Bapak/Ibu sendiri ?

a. Selalu

b. Tidak Pernah

c. Kadang-kadang

d. .....

11. Dan pernahkah Bapak/Ibu memberikan tugas pada anak-anak seperti menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an maupun al-Hadis ?

    a. Selalu

    b. Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Kadang-kadang

d. .....

12. Akan tetapi untuk merenung maupun untuk meresapi atau memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis ?

a. Selalu

b. Tidak Pernah

c. Kadang-kadang

d. .....

13. Dan bagaimana sikap Bapak/Ibu sehari-hari dalam keluarga dalam mendidik/membimbing ke arah kebaikan ?

a. Selalu jujur dalam segala masalah yang mestinya tidak terlalu rahasia.

b. Kadang-kadang membujuk dan bohong.

c. Tidak pernah Jujur.

d. .....

14. Bagaimana anak Bapak/Ibu jikalau melakukan kesalahan, atau tidak; akan tetapi ada permasalahan keluarga yang harus dipecahkan. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada anak-anak ?

a. Selalu

b. Tidak Pernah

c. Kadang-kadang

d. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Responden Anak

Petunjuk Pengisian

1. Sudilah kiranya terlebih dahulu Adik membaca setiap *item* (nomor) pertanyaan dan alternatif yang tersedia.
2. Adik dimohon memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan mohon diberi tanda silang (x) pada huruf di depan jawaban tersebut.
3. Apabila jawaban yang tersedia tidak ada yang sesuai, maka Adik dapat mengisi jawaban pada kolom kosong yang telah tersedia.

Daftar Pertanyaan

1. Pernahkah anda meninggalkan sholat fadhu ?
   a. Pernah (jarang)
   b. Tidak pernah
   c. Sering
   d. .....
2. Disebabkan apa anda meninggalkan shalat tersebut ?
   a. Bekerja
   b. Malas
   c. Tidak bisa
   d. Belajar
   e. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Pernahkan Bapak/Ibu anda membiasakan anda untuk mengerjakan shalat ini ?

   a. Selalu

   b. Tidak pernah

   c. Kadang-kadang

   d. .....

4. Bagaimana sikap dan tindakan Bapak/Ibu anda bila datang (tiba) waktu shalat fardlu ?

   a. Selalu disiplin dan selalu memberikan contoh

   b. Kadang-kadang disiplin

   c. Tidak pernah disiplin

5. Pernahkan Bapak/Ibu anda membiasakan anda untuk berjama'ah shalat bersama-sama keluarga ?

   a. Selalu

   b. Tidak pernah

   c. Kadang-kadang

   d. .....

6. Kalau tidak pernah, maka apakah Bapak/Ibu anda itu juga pernah menyuruh untuk berjama'ah shalat dimanapun tempatnya ?

   a. Selalu

   b. Tidak pernah

   c. Kadang-kadang

   d. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Selain hal mengerjakan shalat, bagaimana puasa wajib anda ?

   a. Selalu berpuasa

   b. Tidak pernah

   c. Kadang-kadang

   d. .....

8. Dan pernahkan Bapak/Ibu anda memberikan semcam tugas kepada anda ketika di rumah untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an maupun al-Hadis ?

   a. Selalu

   b. Tidak pernah

   c. Kadang-kadang

   d. .....

9. Akan tetapi untuk merenung maupun meresapi dan memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tersebut ?

   a. Selalu

   b. Tidak pernah

   c. Kadang-kadang

   d. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Dan pernahkan anda disuruh/diajak Bapak/Ibu anda untuk menghadiri pengajian-pengajian ataupun santapan rohani ?

    a. Selalu, bila Bapak/Ibu tahu dan mampu

    b. Tidak pernah

    c. Kadang-kadang

    d. .....

11. Bagaimana sikap Bapak/Ibu anda sehari-hari terhadap keluarga dalam rangka mendidik/membimbing ke arah kebaikan ?

    a. Selalu jujur dalam segala masalah yang mestinya tidak terlalu rahasia.

    b. Tidak pernah jujur.

    c. Kadang-kadang membujuk dan bohong.

    d. .....

12. Pernahkah anda diberi kesempatan untuk bercakap-cakap atau tukar pendapat di antara kedua orang tua anda ?

    a. Selalu

    b. Tidak pernah

    c. Kadang-kadang

    d. .....

13. Oh, iya, Bapak/Ibu anda dulu pernah sekolah sampai dimana ?

    - Bapak Anda

        a. SD/MI

        b. SMP/NTs

        c. SMA/MA

        d. Perguruan Tinggi

    - Ibu Anda

        a. SD/MI

        b. SMP/NTs

        c. SMA/MA

        d. Perguruan Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14. Pernahkan anda dibiasakan oleh Bapak/Ibu anda untuk makan minum bersama-sama ?

    a. Selalu

    b. Tidak pernah

    c. Kadang-kadang

    d. .....

15. Pernahkan anda dibiasakan oleh Bapak/Ibu anda untuk berbicara yang lemah lembut ?

    a. Selalu

    b. Tidak pernah

    c. Kadang-kadang

    d. .....

16. Kemudian Bapak/Ibu sendiri bagaimana, apakah juga bertutur kata (berbicara) dengan lemah lembut ?

    a. Selalu

    b. Tidak pernah

    c. Kadang-kadang

    d. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17. Apakah juga Bapak/Ibu anda pernah membiasakan anda untuk bertingkah laku yang sopan dan santun ?

    a. Selalu

    b. Tidak pernah

    c. Kadang-kadang

    d. .....

18. Dan bagaimana tingkah laku Bapak/Ibu sendiri, apakah juga bertingkah laku dengan sopan santun ?

a. Selalu

b. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

d. .....

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN PACITAN
KECAMATAN PRINGKUKU
KANTOR KEPALA DESA DADAPAN
Jl. Pacitan - Solo Nomor : Telp. (0357) - Kode Pos (63553)

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : /410.543.12/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	DJUMADI
Jabatan	:	Kepala Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	:	SUPITOYO
Status	:	Mahasiswa Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (U I I) Yogyakarta.
N i m	:	20.22.078.

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tesis yang berjudul " PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA NELAYAN (Studi Kasus Pada Masyarakat Nelayan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan) " yang dimulai pada tanggal 1 September sampai dengan tanggal 1 Desember 2004.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dadapan, 30 Nopember 2004

Kepala Desa

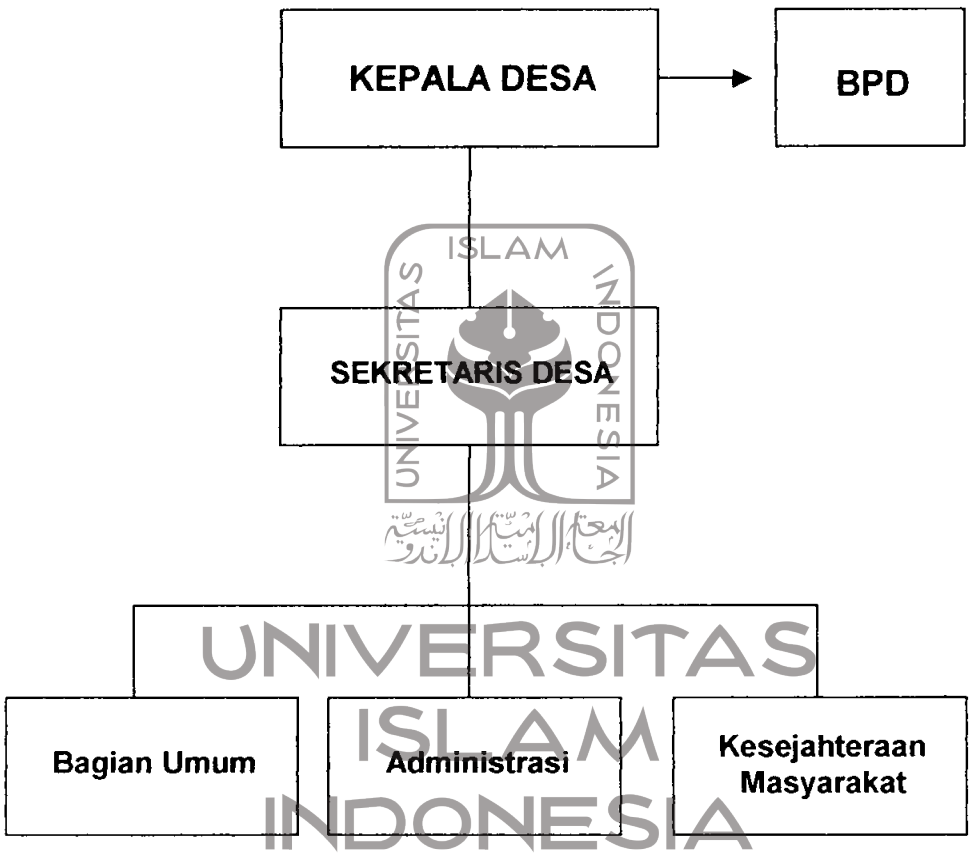
D J U M A D I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 3

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA DADAPAN

KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 4

ANGGOTA BPD PERIODE 2001 – 2006

DESA DADAPAN KECAMATAN PRINGKUKU

KABUPATEN PACITAN

Ketua	:	SURAKAT, S.Ag
Wakil Ketua	:	- Drs. SLAMET MULYONO
		- SALIM
Anggota	:	- SULASNO, S.Pd
		- SOEJITNO
		- KUSMADI
		- SUPARNO,S.Pd
		- SOLIKHIN
		- KUSMANTO
		- KATENO
		- MULYONO
		- SUBARDI
		- SUNARYO

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampian 5

WAWANCARA I

Supitoyo	:	Siapa nama Bapak ?
Kepala Desa	:	Nama saya Djumadi
Supitoyo	:	Di mana Tempat dan Tanggal Lahir Bapak ?
Kepala Desa	:	Pacitan, 10 Desember 1951
Supitoyo	:	Apa pendidikan terakhir Bapak ?
Kepala Desa	:	Pendidikan terakhir saya PGAA
Supitoyo	:	Apa jabatan terakhir Bapak ?
Kepala Desa	:	Menjadi Kepala Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kebapaten Pacitan.
Supitoyo	:	Berapa Jumlah Personil Kantor Desa Dadapan ?
Kepala Desa	:	5 (lima) personil, terdiri dari : - Sekretaris Desa. - Kaur Kesra - Kaur Ekbang - Kaur Umum - Kaur Pemerintahan
Supitoyo	:	Berapa jumlah penduduk desa Dadapan ?
Kepala Desa	:	Jumlah Penduduk sekitar 4.623 jiwa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampian 6

WAWANCARA 2

Supitoyo	:	Siapa nama Bapak ?
Sekretaris Desa	:	Nama saya Sogiran
Supitoyo	:	Di mana Tempat dan Tanggal Lahir Bapak ?
Sekretaris Desa	:	Pacitan, 12 Juni 1949
Supitoyo	:	Apa jabatan terakhir Bapak ?
Sekretaris Desa	:	Menjadi Sekretaris Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kebapaten Pacitan.
Supitoyo	:	Apa pendidikan terakhir Bapak ?
Sekretaris Desa	:	Pendidikan Terakhir saya SMEA
Supitoyo	:	Apa jenis mata pencaharian penduduk desa Dapapan ?
Sekretaris Desa	:	Mata pencaharian penduduk desa Dadapan mayoritas nelayan, sebagian buruh bangunan, pedagang, sopir dan pegawai negeri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampian 7

WAWANCARA 3

Supitoyo	:	Siapa nama Bapak ?
Kaur Kesra	:	Nama saya Jumali
Supitoyo	:	Di mana Tempat dan Tanggal Lahir Bapak ?
Kaur Kesra	:	Pacitan, 07 Juni 1951
Supitoyo	:	Apa jabatan terakhir Bapak ?
Kaur Kesra	:	Menjadi Kaur Kesra Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, Kebupaten Pacitan.
Supitoyo	:	Apa pendidikan terakhir Bapak ?
Kaur Kesra	:	Pendidikan Terakhir saya PGAA.
Supitoyo	:	Apa tingkat pendidikan orang tua pada masyarakat nelayan desa Dadapan ?
Kaur Kesra	:	Sebagian besar tingkat pendidikan orang tua pada masyarakat nelayan adalah SD/MI, sebagian SMP/MTs, SMU/MA, pondok pesantren, berapa orang sarjana dan sebagian kecil tidak tamat SD/MI.
Supitoyo	:	Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan ?
Kaur Kesra	:	Ada tiga jenis tingkat kesejahteraan : Pekerja/Buruh, Perseorangan, dan Juragan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampian 8

WAWANCARA 4

Supitoyo	:	Siapa nama Ibu ?
Guru Ngaji	:	Nama saya Siti Juariayah, S.Ag
Supitoyo	:	Di mana Tempat dan Tanggal Lahir Ibu?
Guru Ngaji	:	Pacitan, 04 Januari 1961
Supitoyo	:	Apa pekerjaan Ibu sehari-hari?
Guru Ngaji	:	Wiraswasta dan Guru SMP Muhammadiyah.
Supitoyo	:	Apa pendidikan terakhir Ibu ?
Guru Ngaji	:	Pendidikan Terakhir saya UNMUH Ponorogo.
Supitoyo	:	Bagimana partisipasi kaum nelayan terhadap pendidikan Agama ?
Guru Ngaji	:	Tingkat partisipasi sangat besar dilihat dari jumlah anak yang mengaji di Masjid Arramah kira-kira 137 santri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampian 9

WAWANCARA 5

Supitoyo	:	Siapa nama Bapak ?
Kepala Sekolah	:	Nama saya Wiyono, S.Pd
Supitoyo	:	Di mana Tempat dan Tanggal Lahir Bapak ?
Kepala Sekolah	:	Pacitan, 10 Oktober 1962
Supitoyo	:	Apa jabatan terakhir Bapak ?
Kepala Sekolah	:	Kepala Sekolah Dasar Dadapan I desa Dadapan.
Supitoyo	:	Apa pendidikan terakhir Bapak ?
Kepala Sekolah	:	Pendidikan Terakhir saya Sarjana
Supitoyo	:	Berapa jumlah siswa di sekolah Bapak ?
Kepala Sekolah	:	Jumlah siswa pada tahun 2003/2004 sebanyak 161 siswa.
Supitoyo	:	Bagaimana tingkat keaktifan orang tua terhadap biaya pendidikan ?
Kepala Sekolah	:	Tingkat keaktifan orang tua terhadap biaya pendidikan rata-rata 90 % tiap bulan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampian 10

WAWANCARA 6

Supitoyo	:	Siapa nama Bapak ?
Tokoh Masyarakat	:	Nama saya Soejitno
Supitoyo	:	Di mana Tempat dan Tanggal Lahir Bapak ?
Tokoh Masyarakat	:	Pacitan, 15 Juli 1939
Supitoyo	:	Apa pekerjaan Bapak ?
Tokoh Masyarakat	:	Wiraswasta / Pensiunan
Supitoyo	:	Apa pendidikan terakhir Bapak ?
Tokoh Masyarakat	:	Pendidikan Terakhir saya SPG
Supitoyo	:	Bagaimana tingkat pertisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan keagamaan ?
Tokoh Masyarakat	:	Tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan keagamaan sangat tinggi terlihat dari tempat-tempat pendidikan dan ibadah, secara kuantitas lebih dari cukup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampian 11

WAWANCARA 7

Supitoyo	:	Siapa nama Bapak ?
Nelayan	:	Nama saya Tukarni
Supitoyo	:	Di mana Tempat dan Tanggal Lahir Bapak ?
Nelayan	:	Pacitan, 31 Desember 1956
Supitoyo	:	Apa pekerjaan Bapak ?
Nelayan	:	Nelayan
Supitoyo	:	Apa pendidikan terakhir Bapak ?
Nelayan	:	Pendidikan Terakhir saya tidak tamat SD/MI
Supitoyo	:	Berapa penghasilan tiap hari ?
Nelayan	:	Penghasilan tiap hari minimal Rp. 20.000,- dan maksimal Rp. 50.000,-
Supitoyo	:	Berapa jumlah keluarga Bapak ?
Nelayan	:	Jumlah keluarga saya ada 6 orang atau 4 anak.
Supitoyo	:	Bagaimana keadaan pendidikan anak-anak Bapak ?
Nelayan	:	Anak saya yang pertama lulusan MAN, anak kedua masih sekolah di MAN Pacitan, anak ketiga dan keempat masih sekolah di SMP Negeri dan yang bungsu masih di SD.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Situasi Kerja para Nelayan desa Dadapan

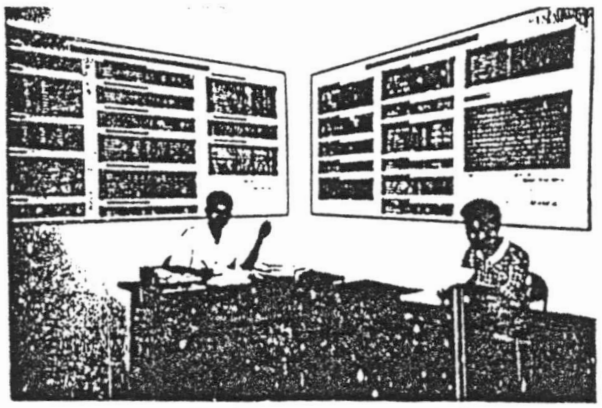


Wawancara Responden dengan Nelayan desa Dadapan



Penyuluhan Lapangan terhadap Nelayan

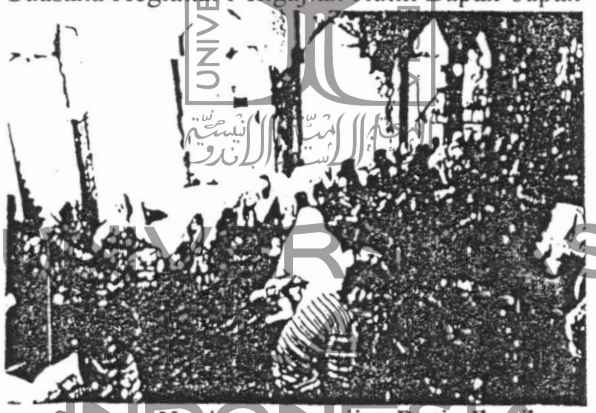
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Ruang Kerja Kepala Desa Dadapan



Suasana Kegiatan Pengajian Rutin Bapak-bapak



Suasana Kegiatan pengajian Rutin Ibu-ibu



Kegiatan Pengajian Rutin Anak-anak